

**EFEKTIFITAS GAYA MENGAJAR LATIHAN DAN RESIPROKAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SHOOTING FUTSAL PADA SISWA KELAS
VIII SMP NEGERI 97 JAKARTA**



DEDE USMAT

6135123085

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI



**Skripsi Ini Dibuat Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

FAKULTAS ILMU OLAHRAGA

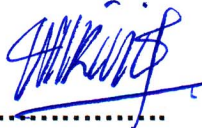
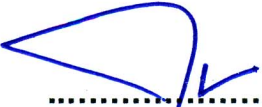



UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama	TandaTangan	Tanggal
Pembimbing I		24/07 2017
<u>Andri Irawan, M.Pd</u> NIP. 19800909 200604 1001
Pembimbing II		25/07 2017
<u>Dr. Yusmawati, M.Pd</u> NIP. 19600320 198203 2002

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama	TandaTangan	Tanggal
Ketua		27/07 2017
<u>Dr. Wahyuningtyas Puspitorini, S.Pd, M.Kes, AIFO</u> NIP. 19720522 200604 2001
Sekretaris		25/07 2017
<u>Dr. Samsudin, M.Pd</u> NIP.19661011 199203 1004
Anggota I		24/07 2017
<u>Andri Irawan, M.Pd</u> NIP.19800909 200604 1001
Anggota II		25/07 2017
<u>Dr. Yusmawati, M.Pd</u> NIP.19600320 198203 2002
Anggota III		18/07 2017
<u>Slamet Sukriadi, M.Pd</u> NIP.19821028 201504 1002

Tanggal Lulus: 7 Juli 2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana akademik, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta, 1 Agustus 2017
Yang membuat pernyataan



Dede Usmat
NIM. 6135123085

LEMBARPERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas izin dan karunia-Nya yang telah mengabulkan segala do'a dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya .Oleh karena itu dengan rasa syukur dan bahagia saya persembahkan dan terimakasih saya kepada:

KELUARGA TERCINTA



Kepada kedua orang tua Ibu Aah dan Bapak Rosidin tercinta yang selalu mendoakan tanpa henti-hentinya untuk anaknya yang sedang menuntut ilmu semoga ibu dan bapak diberikan keberkahan, umur panjang, kesehatan dan lindungan dari Allah SWT, dan untuk Almarhumah Tete Dew Astuti Tercinta, Semoga saya sebagai adik bisa membanggakan dan menjadi jembatan tete masuk syurga, Amin. Dan saudara-saudara saya semuanya terimakasih

atas doanya, semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah swt. Alhamdulillah berkat do'a kalian semua saya bisa menyelesaikan kuliah ini, semoga menjadi anak yang berguna bagi semuanya karya tulis ini kupersembahkan untuk kalian.

DOSEN PEMBIMBING, PENGUJI DAN PEMBIMBING AKADEMIK

Kepada Dr.H. Samsudin, M.Pd selaku Pembimbing Akademik, Bapak Andri Irawan, M.Pd, dan Ibu Dr. Yusmawati, M.Pd selaku Pembimbing I dan II, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya serta memberikan bimbingan dan pelajaran agar saya menjadi lebih baik dalam penulisan skripsi saya, kepada dosen penguji saya

Ibu Dr. Wahyuningtyas Puspitorini, S.Pd, M.Kes, AIFO dan Bapak Slamet Sukriadi, M.Pd saya ucapkan terima kasih atas masukannya agar penulisan skripsi saya lebih baik lagi, dan untuk seluruh Dosen dan Civitas Akademika FIK UNJ, saya sangat berterima kasih sebesar-besarnya yang telah memberikan begitu banyak ilmu yang sangat bermanfaat dan yang selalu tulus membantu dalam penulisan skripsi saya.

SAHABAT SEPERJUANGAN

Edi Kurniawan, Sukirno, Rezky Marsey P, M. Rizal Triana, Ichwan Alfiansyah, Dana Pratama, yang selama ini berjuang bareng-bareng terimakasih atas dukungan dan motivasi kalian.

DAN **PENJAS REG 2012** yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih untuk perjuangan dan kenangan selama ini insya allah sahabat kita sampai syurga.



Trimakasih juga kawan seperjuangan Mugi Mulya F, Dika Anjar P, Rana Saputra. Yang selalu mendukung dan memberi semangat.



"semoga kita bisa sukses tanpa menjatuhkan orang lain"

"TAN HANA WIGHNA TAN SIRNA

Tidak Ada Kesulitan Yang Tidak Bisa Diatasi"

"Di saat kita bangun dari tidur kita mempunyai dua pilihan hidup, apakah kembali tidur untuk meneruskan mimpi atau bangun dari tempat tidur untuk mewujudkan mimpi"

"Hidup adalah pilihan, ketika pilihan dan tujuan mu benar maka jalani nikmati dan syukuri percaya pada diri sendiri, terus berusaha dan berdo'a."

Peneliti pribadi mengucapkan terimakasih untuk semuanya yang tidak bisa peneliti sebut satu-satu semoga kebaikan semuanya mendapatkan balasan yang lebih baik dari yg sebaik-baik pemberi balasan yaitu Yang maha kuasa Allah swt.

RINGKASAN

DEDE USMAT. Efektifitas Gaya Mengajar Latihan dan Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Shooting Futsal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.

Skripsi. Jakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta Tahun 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan mana yang lebih efektif antara gaya mengajar latihan dan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar shooting (menembak) dalam permainan futsal pada siswa kelas VIII SMP negeri 97 Jakarta.

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis data uji " T " dimulai dengan menghitung t untuk dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis data adalah sebagai berikut : hasil penelitian tes awal dan tes akhir gaya mengajar yang dikumpulkan mengenai hasil belajar shooting (menembak) menggunakan punggung kaki dengan gaya mengajar latihan adalah tes awal sebagai berikut : nilai rata-rata (mean) = 14,47 , standar deviasi (SD) = 1,82 dan standar deviasi mean (SDM) = 0,49 , tes akhir adalah sebagai berikut : nilai rata – rata (mean) = 17,80 , standar deviasi (SD) = 1,33 dan standar deviasi mean (SDM) = 0,35.

Kemudian diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,904, standar Deviasi Perbedaan mean (SD_{bm}) sebesar 0,23 dan nilai t hitung 14,47. Selanjutnya di uji dengan t tabel dengan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $(n-1) + (n-1) = 14 + 14 = 28$, t tabel = 2,14 dengan demikian nilai t hitung > nilai t tabel atau $14,47 > 2,14$.

Sedangkan tes awal dan tes akhir untuk shooting (menembak) menggunakan punggung kaki dengan gaya resiprokal adalah sebagai berikut : tes awal dengan nilai rata-rata (Mean) = 13,07 , standar deviasi (SD) = 2,05 dan standar deviasi mean (SDM) = 0,55, tes akhir dengan nilai rata-rata

(Mean) =15,47 ,standar deviasi (SD) = 1,50 dan standar deviasi mean (SDM) = 0,40.

Diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,90, standar Deviasi Perbedaan mean (SDbm) sebesar 0,26 dan nilai t hitung 8,24. Selanjutnya di uji dengan t tabel dengan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = (n-1) + (n-1) = 14 + 14 = 28$, t tabel = 2,14 dengan demikian nilai t hitung > nilai t table atau $8,24 > 2,14$.

Dari hasil penelitian tes akhir yang dikumpulkan mengenai hasil belajar *shooting* menggunakan punggung kaki dengan gaya mengajar latihan adalah sebagai berikut : nilai rata-rata (Mean) = 17,80, standar deviasi (SD) = 1,33 dan standar deviasi mean = 0,35. Dari hasil shooting menggunakan punggung kaki gaya mengajar resiprokal nilai rata-rata (Mean) =15,47 standar deviasi (SD) = 1,50, dan standar deviasi mean = 0,40. Dari hasil tes akhir belajar shooting menggunakan punggung kaki kedua kelompok tersebut diperoleh standar deviasi perbedaan mean (SDbm) sebesar 0,53 dan t hitung sebesar 4,41 Selanjutnya di uji dengan t tabel dengan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = (n-1) + (n-1) = 14 + 14 = 28$, t tabel = 2,048, dengan demikian nilai t hitung > nilai t tabel atau $4,41 > 2,048$.

Dengan demikian t hitung > t tabel yang berarti H_0 di tolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Gaya mengajar latihan dapat meningkatkan hasil belajar shooting futsal menggunakan punggung kaki pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta, Gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar shooting futsal menggunakan punggung kaki pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta, Gaya mengajar latihan lebih efektif dari pada gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar shooting futsal menggunakan punggung kaki pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.

ABSTRACT

DEDE USMAT. Effectiveness of Teaching Style Training and Reciprocal on Shooting Football Learning Outcomes at Grade VIII Students at SMP Negeri 97 Jakarta.

Essay. Jakarta: Faculty of Sport Sciences Jakarta State University Year 2017.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out which teaching style is more effective between the teaching style of practice with the reciprocal teaching style to the shooting futsal learning outcomes in grade VIII students of SMP Negeri 97 Jakarta. This research was conducted on November 2016-January 2017, meeting was done 4 times, This research was done by using experiment method. The population of 245 people sampled 30 people with simple random sampling technique. Statistical analysis technique used is with t-test at $\alpha = 0.05$.

The results of the study were obtained as follows: 1) the teaching exercise style group got the $t_{count} = 14,47$, the $t_{table} (0.05: 14)$ was 2.14, so it can be concluded that there was an increase in shooting futsal learning outcomes in the teaching style group. 2) the reciprocal teaching style group got $t_{count} = 8,24$, $t_{table} \text{ value } (0,05: 14)$ was 2.14, so it can be concluded that there is an increase of shooting futsal learning result in the reciprocal teaching style group. 3) the comparison between training and reciprocal teaching style group is $t_{count} = 4,41$, $t_{table} \text{ value } (0,05: 28)$ is 2,048. From the above description it can be concluded that teaching style is more effective than reciprocal teaching style.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam meraih gelar sarjana pendidikan.

Skripsi ini berjudul “Efektifitas Gaya Mengajar Latihan dan Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Shooting Futsal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta”

Dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Saya mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang membantu peneliti dalam penyusunan skripsi, terutama Kepada Dekan FIK UNJ Bapak Dr. Abdul Sukur, S.Pd, M.Si, Ketua Koordinator Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Ibu Dr. Wahyuningtyas Puspitorini, S.Pd, M,Kes, AIFO, Bapak Dr. Samsudin, M.Pd selaku pembimbing akademik, Bapak Andri Irawan, M.Pd selaku pembimbing 1, Ibu Dr. Yusmawati, M.Pd selaku pembimbing 2.

Akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil sehingga dapat selesainya skripsi ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Jakarta, Juli 2017

Dede Usmat

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Hakikat Hasil Belajar.....	10
2. Hakikat Gaya Mengajar	12
2.1 Hakikat Gaya Mengajar Latihan	14
2.2 Hakikat Gaya Mengajar Resiprokal	20
3. Hakikat Futsal	24
4. Hakikat Shooting	29
5. Karakteristik siswa kelas VIII.....	35
B. Kerangka Berpikir.....	37
C. Pengajuan Hipotesis.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Metode Penelitian.....	43

	D. Teknik Pengambilan Sampel.....	44
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
	F. Teknik Analisa Data.....	51
	G. Hipotesa Statistik.....	55
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data.....	56
	B. Pengujian Hipotesis.....	63
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Saran.....	66
	DAFTAR PUSTAKA.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Anatomi mengajar gaya latihan	17
Tabel 2. Perbandingan gaya mengajar latihan dan resiprokal	39
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes Shooting Dengan punggung kaki	45
Tabel 4. Distribusi frekuensi tunggal tes awal gaya mengajar latihan	57
Tabel 5. Distribusi frekuensi tunggal tes akhir gaya mengajar latihan	58
Tabel 6. Distribusi frekuensi tunggal tes awal gaya mengajar resiprokal	60
Tabel 7. Distribusi frekuensi tunggal tes akhir gaya mengajar resiprokal	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lapangan futsal	28
Gambar 2. Tahapan shooting instep drive	33
Gambar 3. Diagram batang hasil tes awal gaya mengajar latihan .	58
Gambar 4. Diagram batang hasil tes akhir gaya mengajar latihan .	59
Gambar 5. Diagram batang hasil tes awal gaya mengajar resiprokal.	61
Gambar 6. Diagram batang hasil tes akhir gaya mengajar resiprokal.	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Peringkat Hasil Tes Awal Shooting pada gaya mengajar latihan dan resiprokal	71
Lampiran 2. Hasil Tes Awal Dan Akhir Shooting futsal pada gaya mengajar latihan dan resiprokal	72
Lampiran 3. Data hasil tes awal shooting futsal pada gaya mengajar latihan dan resiprokal	73
Lampiran 4. Data perhitungan rata-rata, standar deviasi, standar deviasi mean, t hitung, t tabel dan perbandingan t hitung dan t tabel.....	74
Lampiran 5. Data tes awal dan akhir gaya mengajar latihan	77
Lampiran 6. Data perhitungan rata-rata, standar deviasi, standar deviasi mean, koefisien korelasi, t hitung, t tabel dan perbandingan t hitung dan t tabel	78
Lampiran 7. Data tes awal dan tes akhir shooting futsal pada gaya mengajar resiprokal	81
Lampiran 8. Data perhitungan rata-rata, standar deviasi, standar deviasi mean, koefisien korelasi, t hitung, t tabel dan perbandingan t hitung dan t tabel	82
Lampiran 9. Data tes akhir shooting futsal pada gaya mengajar latihan dan resiprokal	85
Lampiran 10. Data perhitungan rata-rata, standar deviasi, standar deviasi mean, t hitung, t tabel dan perbandingan t hitung dan t tabel	86
Lampiran 11. Data perhitungan distribusi frekuensi tes awal gaya mengajar latihan	89
Lampiran 12. Data perhitungan distribusi frekuensi tes awal gaya mengajar resiprokal	90

Lampiran 13. Data perhitungan distribusi frekuensi tes akhir gaya mengajar latihan	92
Lampiran 14. Data perhitungan distribusi frekuensi tes akhir gaya mengajar resiprokal	93
Lampiran 15. Tabel uji reliabilitas	95
Lampiran 16. RPP	97
Lampiran 17. Foto-foto penelitian	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.¹

¹ Samsudin, Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani, (Jakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, 2012), h. 23

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang didalamnya terdapat aspek pengembangan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Didalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Peranan pendidikan jasmani sangat penting yaitu memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Keberhasilan pendidikan jasmani sangat ditentukan kompetensi guru pendidikan jasmani. Khususnya bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi hingga dapat di serap dan di aplikasikan kepada siswa. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru pendidikan jasmani salah satunya adalah menentukan gaya mengajar yang tepat dan efektif.

Pada saat proses pembelajaran diharapkan seorang guru dapat menciptakan interaksi yang baik antara dirinya dengan siswa. Hal itu sangat penting untuk menghidupkan suasana belajar. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator sehingga terjadi

proses pembelajaran. Proses pembelajaran pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru kepada siswa dengan tujuan memberikan pengalaman gerak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, namun sering juga terjadi proses yang tidak optimal, hal ini dikarenakan guru tidak menguasai materi serta kemampuan siswa yang rendah dan guru tidak menerapkan langkah-langkah mengajar yang tepat.

Futsal adalah singkatan dari *futbol* (sepak bola) dan *sala* (ruangan) dari bahasa Spanyol atau *futebol* (Portugal/Brasil) dan *salon* (Prancis). Asal muasal Futsal muncul pada 1930 di Montevideo, Uruguay, dan diperkenalkan oleh pelatih sepak bola Juan Carlos Ceriani. Futsal adalah salah satu cabang olahraga bola besar, Futsal dimainkan oleh masing-masing 5 pemain inti, termasuk penjaga gawang.

Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kadangkala menggunakan kepala dan dada, untuk penjaga gawang diperbolehkan menggunakan tangan dan lengannya untuk menangkap bola di daerah tendangan hukumannya. Permainan futsal dapat dilakukan di lapangan terbuka dan dilapangan tertutup, adapun tujuan dari permainan futsal adalah pemain berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola, suatu regu dinyatakan menang apabila dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawannya.

Dalam permainan futsal ada beberapa teknik dasar yang harus di kuasai setiap pemainnya, seperti mengumpan (*passing*), menerima (*receiving*), mengumpan lambung (*chipping*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*), dan menyundul (*heading*) karena dalam situasi permainan futsal setiap pemain pasti bersentuhan dengan bola, apabila pemain tidak menguasai teknik dasar yang baik maka lawan akan mudah merebut dan menguasai permainan.

Dalam permainan futsal, *shooting* di lakukan dengan keras dan sekuat tenaga. Penggunaan tenaga kaki yang besar saat melakukan tendangan karena dalam permainan futsal jarak pemain saling berdekatan. Selain itu, untuk memecah konsentrasi penumpukan pemain dalam sebuah wilayah maka tendangan keras menjadi opsi yang cukup baik di lakukan.

Shooting adalah salah satu teknik dalam permainan futsal yang mudah dilakukan tapi dalam pelaksanaan gerak dari *shooting* ini harus benar dari mulai sikap awal, pelaksanaan dan gerakan akhir. *Shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain, teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan.²

Dalam teknik dasar *shooting* terdapat beberapa cara melakukan yaitu *shooting* dengan menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu. Dalam

² Justinus Lhaksana, Taktik & Strategi Futsal Modern, (Jakarta : Penebar Swadaya Group, 2011), h. 34

kesempatan ini penulis ingin mengambil penelitian tentang *shooting* menggunakan punggung kaki. *Shooting* menggunakan punggung kaki adalah teknik pengambilan *shooting* yang sangat berguna ketika ingin memukul bola dengan kekuatan dari jarak jauh.³

Dalam pembelajaran futsal di sekolah SMP Negeri 97 Jakarta, sering ditemukan masalah-masalah dalam pelaksanaannya, seperti dalam melakukan tahapan-tahapan gerakan *shooting* (menembak) dengan punggung kaki banyak siswa yang masih belum benar melakukannya, dari mulai tahapan gerakan awalan, saat perkenaan bola, dan gerakan akhir. Ini membuat bola hasil dari *shooting* tersebut tidak tepat sasaran, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin di capai tidak maksimal. Hal ini dapat berupa kesalahan dalam pemilihan gaya mengajar dan cara pengajaran guru pendidikan jasmani di sekolah.

Gaya mengajar yang di gunakan sangatlah penting dalam menyampaikan materi di sekolah, jika seorang guru tidak dapat menguasai gaya mengajar maka akan terjadi masalah dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran tidak tersampaikan. Gaya mengajar adalah kemampuan menggunakan berbagai cara untuk menyiasati kegiatan pembelajaran dari seorang guru kepada siswa, yang tujuannya untuk

³ Zidane Muhdhor Al-Hadiqie, Menjadi Pemain Sepak Bola Profesional, (Jakarta : Kata Pena, 2013), h. 41

mempermudah proses belajar dengan harapan tercapainya tujuan pembelajaran.

Gaya mengajar latihan dan resiprokal yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Guru dapat menggunakan kedua gaya mengajar tersebut didalam proses pembelajaran karena dapat merangsang minat dan bakat siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mencoba mengadakan penelitian tentang efektifitas gaya mengajar dalam hal ini adalah gaya mengajar latihan dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *shooting* (menembak) dengan punggung kaki dalam permainan futsal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Apakah pemilihan gaya mengajar yang tepat oleh guru pendidikan jasmani dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran?
2. Apakah penerapan kedua gaya mengajar tersebut dapat merangsang siswa untuk terlibat aktif?
3. Sejauh manakah daya serap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut?

4. Apakah gaya mengajar latihan efektif dalam meningkatkan hasil belajar *shooting* (menembak) menggunakan punggung kaki dalam permainan futsal kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur?
5. Apakah gaya mengajar resiprokal efektif dalam meningkatkan hasil belajar *shooting* (menembak) menggunakan punggung kaki dalam permainan futsal kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur?
6. Apakah gaya mengajar latihan lebih efektif di bandingkan dengan gaya mengajar resiprokal dalam meningkatkan hasil belajar *shooting* (menembak) menggunakan punggung kaki dalam permainan futsal kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan agar pembahasan peneliti tidak terlalu luas maka identifikasi masalah ini di batasi pada perbandingan gaya mengajar latihan dengan gaya mengajar resiprokal untuk dilihat mana yang lebih efektif terhadap hasil belajar *shooting* (menembak) dengan menggunakan punggung kaki dalam permainan futsal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Banyak faktor yang berperan dalam pencapaian hasil suatu proses belajar mengajar, maka akan banyak timbul permasalahan dalam penelitian

ini. Demi kemudahan dalam pembahasan masalah ini, penulis merumuskan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Apakah gaya mengajar latihan dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* (menembak) menggunakan punggung kaki dalam permainan futsal kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur?
2. Apakah gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* (menembak) menggunakan punggung kaki dalam permainan futsal kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur?
3. Manakah yang lebih efektif antara gaya mengajar latihan dan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *shooting* (menembak) dengan menggunakan punggung kaki dalam permainan futsal kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur?

E. Kegunaan Penelitian

Bagi siswa :

1. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang teknik *shooting* dalam pembelajaran futsal di sekolah.
2. Meningkatkan hasil belajar baik dari segi afektif, kognitif, psikomotor siswa dalam pembelajaran *shooting* (menembak) dengan menggunakan punggung kaki dalam pembelajaran futsal.

Bagi peneliti :

1. Sebagai calon guru pendidikan jasmani penelitian ini penting untuk aplikasi saat memberikan pembelajaran disekolah, sebagai bahan acuan dalam memilih gaya mengajar yang tepat untuk diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai pengalaman mengatasi masalah dalam menghadapi siswa pada saat proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kerangka teoritis

1. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada seseorang, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Setelah proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Sudjana (2004) dalam buku evaluasi pembelajaran yang dikutip oleh Asep Jihad & Abdul Haris berpendapat hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹ Hasil belajar tersebut dapat diukur dengan angka-angka yang bersifat pasti, tetapi mungkin juga dapat diamati karena perubahan tingkah laku. Hasil belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang digunakan untuk proses belajar selanjutnya.

¹ Asep Jihad & Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta : Multi Presindo, 2008), h.15

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya semua bahan pelajaran.²

Berdasarkan taksonomi bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya sebagai berikut :

a. Ranah kognitif

Berkenaan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.

b. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap. ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu: penerimaan, menjawab, menilai, organisasi, dan internalisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah psikomotor

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek yaitu: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.³

Berdasarkan berbagai pendapat maka disimpulkan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang cenderung menetap yang didapat setelah melalui proses pengalaman belajar yang melalui 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

² Dimiyati, Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 17-18

³ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22-23

2. Hakikat Gaya Mengajar

Gaya mengajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses belajar mengajar, karena keberhasilan suatu pengajaran sangat tergantung pada gaya mengajar yang digunakan oleh seorang pengajar dalam menyampaikan pelajaran ke siswa, sehingga dapat membantu peserta didik dalam belajar mencapai tujuan yang diharapkan.

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar, sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang diajarkan dengan strategi dan metode tertentu, guru dan siswa yang berperan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar yang digunakan dan dengan evaluasi yang ditentukan.⁴

Pengertian mengajar menurut Nana Sudjana adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi kondisi yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar mengajar.⁵

⁴ Yusmawati, Bahan Ajar Interaksi Belajar Mengajar, (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2007), h. 2

⁵ Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung : Sinar Baru, 2002), h.29

Sardiman A.M berpendapat bahwa mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada anak-anak didik sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.⁶

Menurut Husdarta dan Yudha M, Saputra Mengajar merupakan proses yang sangat kompleks, dimana guru tidak hanya berperan sekedar menyampaikan informasi kepada siswa saja tetapi juga guru harus berusaha agar siswa mau belajar. Karena mengajar sebagai upaya yang disengaja, maka guru terlebih dahulu harus mempersiapkan bahan yang akan disajikan kepada siswa. Upaya yang guru lakukan ini dimaksudkan agar tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai. Oleh karena itu, disamping guru harus menguasai materi pelajarannya guru juga dituntut memiliki kesabaran dan kecintaan dalam memahami dan mengelola proses pembelajaran.⁷

Mosston berpendapat bahwa strategi pengajaran seperti halnya strategi perang yang merupakan suatu cara untuk menyiasati system pengajaran, sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Spektrum gaya mengajar yang dipilih merupakan jembatan penghubung antara siswa dan materi pelajaran. Spectrum pengajaran merupakan konsepsi teoritis serta rancangan, pelaksanaan dari gaya pengajaran yang akan dipilih oleh seorang guru.⁸

⁶ Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,(Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 47

⁷ Husdarta & Yudha M. Saputra, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, (Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Proyek Penataan Guru SLTP Setara D-III, 2000), h.3

⁸ Muska Moston, Teaching Physical Education (Jakarta: Prog. Pascasarjana IKIP Jakarta, 1994), h.5-6

Oleh karena itu semakin baik dan tepat suatu gaya mengajar yang di terapkan seseorang pengajar memberikan pelajaran kepada peserta didik, maka hasil belajar peserta didik akan semakin maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang dimaksud gaya mengajar adalah kemampuan menggunakan berbagai cara untuk menyiasati kegiatan pengajaran sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

2.1 Hakikat Gaya Mengajar Latihan

Gaya mengajar latihan merupakan salah satu model pengajaran yang paling cocok diterapkan pada kegiatan pengajaran pendidikan jasmani. Dengan menggunakan gaya latihan ini, maka guru akan mempunyai peluang untuk mengajar siswa dalam jumlah banyak sekaligus pada saat yang bersamaan.

Pengajaran dengan gaya pemberian latihan di desain untuk meningkatkan keterampilan seseorang dengan cara menugaskannya untuk banyak melakukan latihan secara berulang-ulang. Dengan pengulangan kegiatan semacam ini, maka diharapkan adanya peningkatan kekuatan fisik serta keterampilan dari siswa yang terlibat. Selain pengulangan gerakan, hal yang tidak kalah penting adalah pemberian umpan balik yang tepat mengenai penampilan yang telah dilakukan siswa.

Ciri utama dari gaya latihan adalah selama pertemuan berlangsung ada beberapa keputusan yang dipindahkan dari guru kepada siswa. Dalam gaya mengajar latihan ini guru memberikan beberapa tugas, siswa menentukan dimana, kapan, bagaimana, dan tugas mana yang akan dilakukan pertama kali, guru memberikan umpan balik.⁹

Dalam hal mengadakan identifikasi dan menyusun desain dari pengajaran yang mempergunakan latihan-latihan dengan memperhitungkan sudut pandang yang bermacam-macam, kita harus mengadakan beberapa perubahan. Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah adanya proses baru berupa pendelegasian wewenang kepada siswa untuk mengambil beberapa keputusan khusus. Pendelegasian wewenang diberikan dengan memperhatikan 9 unsur pembentuk keputusan yaitu sebagai berikut :

- 1) Postur tubuh siswa.
- 2) Lokasi.
- 3) Jenis tugas.
- 4) Penentuan waktu untuk memulai tugas.
- 5) Kecepatan dan irama dalam melakukan gerakan atau tugas.
- 6) Penentuan waktu untuk mengakhiri tugas.
- 7) Interval atau jarak waktunya
- 8) Pakaian dan penampilan

⁹ Samsudin, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Jakarta; Litera,2008),h.33

9) Penyusunan pertanyaan untuk pengklarifikasikan.¹⁰

Pengajaran dengan gaya latihan didesain untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan cara menugaskan siswa untuk melakukan banyak latihan berulang-ulang. Dengan adanya pengulangan kegiatan tersebut diharapkan adanya peningkatan kekuatan fisik serta keterampilan siswa yang terlibat. Sehingga siswa dapat dengan mudah menghafal gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru.

Gaya mengajar latihan ini juga mempunyai prinsip dan petunjuk-petunjuknya yaitu :

1. Siswa diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
2. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
3. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
4. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
5. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.¹¹

Pengaruh utama dari latihan adalah untuk memantapkan keterampilan siswa agar keterampilannya tetap atau stabil. Selain pengulangan gerakan,

¹⁰ Muska Moston, *Op.Cit*, h. 1-3

¹¹ Nana Sudjana, *Op.Cit*, h. 87

tidak kalah pentingnya adalah pemberian umpan balik yang tepat mengenai penampilan yang telah dilakukan oleh siswa.

Gaya atau metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, gaya atau metode mengajar ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.¹²

Yusmawati dalam bukunya berpendapat bahwa dalam gaya latihan, ada beberapa keputusan selama pertemuan berlangsung yang dipindahkan dari guru ke siswa.¹³

Pergeseran keputusan ini memberi peranan dan perangkat tanggung jawab baru kepada siswa.

Adapun anatomi mengajar gaya latihan adalah sebagai berikut :

No.	Uraian kegiatan	Keputusan
1	Pra pembelajaran	Guru
2	Saat pembelajaran berlangsung	Siswa
3	Pasca pembelajaran	Guru

Tabel 2.1. Yusmawati, Bahan Ajar Interaksi Belajar Mengajar,

(Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2007), h. 22

Sesuai dengan anatomi tersebut diatas, maka peran guru dan siswa dapat dijelaskan sebagai berikut :

¹² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 95

¹³ Yusmawati, *Op.Cit*, h.22

Sebelum pertemuan (G) : guru menjelaskan desain lembar tugas yang berisi apa yang harus dilakukan siswa dan bagaimana cara melakukannya, dengan berfokus pada tugas. Guru menjelaskan desain lembar gerakan *shooting* dengan punggung kaki mulai dari tahap sikap awal atau permulaan, tahap saat perkenaan bola, dan tahap gerakan akhir. Yang dimana aplikasinya tanpa dan dengan bola yang sudah dipersiapkan, yang harus diisi oleh siswa dan cara bagaimana melakukannya dengan berpedoman pada tugas.

Saat pertemuan berlangsung (S) :

- 1) Siswa menerima tugas
- 2) Siswa membuat keputusan mengenai : sikap atau postur, tempat, urutan pelaksanaan tugas, waktu untuk memulai tugas, waktu berhenti, kecepatan dan irama, waktu sela diantara tugas-tugas, mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Sedangkan guru hanya mengawasi pelaksanaan tugas oleh siswa, dan mengamati kesulitan ataupun kendala yang dihadapi oleh siswa.

Pasca pertemuan (G) : guru memberi umpan balik kepada seluruh siswa.

Esensi dari pengajaran dengan gaya latihan adalah :

- 1) Materi pelajaran diberikan secara utuh dengan penjelasan langsung maupun melalui lembar tugas.
- 2) Latihan yang diberikan secara perorangan
- 3) Umpan balik yang diberikan oleh guru secara perorangan kepada setiap siswa.¹⁴

Dalam pengajaran gaya latihan, peran guru adalah memberikan umpan balik kepada semua siswa, baik mereka yang telah berhasil melaksanakan

¹⁴ Muska Moston, *Op.Cit*, h. 2-10

tugas dengan sebaik-baiknya, maupun yang belum. Atas dasar pendapat dan penjelasan diatas, gaya mengajar latihan adalah gaya yang ditandai dengan adanya pergeseran pengambilan beberapa keputusan dari guru kepada siswa selama proses belajar mengajar. Perpindahan tersebut memberi peran dan tanggung jawab kepada siswa untuk menemukan cara dan membuat keputusan sendiri dengan tetap memperhatikan ketentuan yang ada.

Jadi yang dimaksud dengan gaya mengajar latihan dalam penelitian ini adalah model pengajaran yang diterapkan guru pada pendidikan jasmani, dimana guru akan mempunyai peluang untuk mengajar dalam jumlah siswa yang banyak sekaligus, siswa belajar untuk bisa bekerja secara mandiri, siswa mempelajari konsekuensi atas keputusan yang mereka buat sesuai dengan ketentuan yang ada, siswa belajar mengenai keterbatasan waktu, siswa bisa belajar mengenai sasaran yang harus dicapai dengan melaksanakan tugas-tugas tertentu, dan siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan interaksi individual dengan setiap siswa.

Kelebihan dan Kekurangan Gaya Latihan

a) Kelebihan

- Guru akan mempunyai peluang untuk mengajar dalam jumlah siswa yang banyak sekaligus.
- Siswa belajar untuk bisa bekerja secara mandiri.
- Siswa mempelajari konsekuensi atas keputusan yang mereka buat sesuai dengan ketentuan yang ada.

- Siswa belajar mengenai keterbatasan waktu.
- Siswa bisa belajar mengenai sasaran yang harus dicapai dengan melaksanakan tugas-tugas tertentu.
- Siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan interaksi individual dengan setiap siswa.

b) Kekurangan

- Penggunaan waktu kurang efisien.
- Membeda-bedakan siswa.

2.2 Hakikat Gaya Mengajar Resiprokal

Gaya mengajar merupakan siasat atau cara untuk guru dalam pembelajaran dan mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Gaya mengajar resiprokal adalah salah satu gaya mengajar dimana siswa saling berpasangan, salah satu siswa menjadi pelaku dan satu siswa menjadi pengamat dan memberikan umpan balik setelah itu bergantian.¹⁵

Penilaian ini hanya terbatas pada nilai formatif atau korektif oleh seorang siswa yang lain. Itulah sebenarnya gaya mengajar resiprokal sering diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan bentuk formasi berpasangan.

¹⁵ Samsudin, *Op,Cit.* h.33

Menurut Susilodinata Halim dan Agus Mukholid dalam makalah terjemahannya Muska Moston menyatakan : pengorganisasian metode dengan cara ini dilakukan secara berpasangan. Setiap anggota dari pasangan ini mempunyai peranan masing-masing salah seorang diantara mereka berperan sebagai pelaku sementara yang lainnya berperan sebagai pengamat.¹⁶

Gaya ini dimulai dengan memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dari guru kepada siswa. Siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan.

Dalam gaya ini guru mempersiapkan lembar tugas yang menjelaskan tugas yang harus dilakukan, berikut kriteria evaluasi yang berfungsi untuk menentukan bahwa gerakan yang dilakukan oleh pasangannya itu sudah sesuai dengan rujukan. Deskripsi semacam ini akan membantu siswa selaku pengamat dalam analisis tugasnya, disamping lembar tugas yang menguraikan peranan pengamat dan pelaku juga lamanya waktu yang dibutuhkan beserta jumlah gerakan yang harus dilakukan dalam setiap kali pengajaran berlangsung.

Secara umum dalam gaya mengajar ini guru akan memberikan pelajaran, guru memulainya dengan memberikan peragaan dan menguraikan

¹⁶ Susilodinata Halim dan Agus Mukholid, *Teaching Physical Education*, By Muska Moston (Jakarta : PascaSarjana IKIP Jakarta, 1994), h. 1

cara-cara melaksanakan gerakan *shooting* (menembak) dari gerakan awal hingga gerakan akhir dan mengklarifikasikan lembar tugasnya. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk bergantian dalam melakukan tugasnya. Yang sebelum bertugas sebagai pengamat menjadi pelaku dan sebaliknya, kegiatan ini dapat diulang beberapa kali tergantung gerakan mana yang masih dianggap perlu dilatih.¹⁷

Secara rinci bahwa tugas dari mereka yang berperan sebagai pelaku adalah melakukan tugas-tugas serta keputusan yang diminta oleh gaya atau bentuk olah gerak. Sedangkan peran pengamat adalah memberikan umpan balik kepada pelaku berdasarkan kriteria yang telah disampaikan oleh gurunya.

Peran guru dalam pembelajaran antara lain membuat syarat-syarat awal yang harus dipenuhi sebelum kegiatan dilakukan, membagikan tugas serta kriteria-kriteria masing-masing kepada semua siswa, mengamati kegiatan pelaku dan pengamat dan menjadi pengamat atas semua kegiatan. Peranan guru dalam hal ini adalah mengamati sejauh mana peranan pengamat dalam melakukan tugasnya.

Langkah langkah pelaksanaan gaya resiprokal sebagai berikut :

Sebelum pertemuan, guru menambahkan lembaran desain kriteria kepada pengamat

Selama pertemuan, guru harus menjelaskan peran-peran baru dari pelaku dan pengamat, pelaku berkomunikasi dengan pengamat dan bukan dengan

¹⁷ Husdarta dan Yudha M. Saputra, *Op.Cit.* h. 29-30

guru. Peran pengamat adalah untuk menyampaikan umpan balik berdasarkan kriteria-kriteria yang terdapat dalam lembaran yang diberikan **Sesudah pertemuan**, menerima kriteria: mengamati penampilan pelaku, membandingkan dan mempertentangkan penampilan dengan kriteria-kriteria yang diberikan, menyimpulkan mengenai penampilan kepada pelaku. Apabila waktu tugas telah terlaksana, pelaku dan pengamat berganti peran.¹⁸

J. Matakupan dalam bukunya menjelaskan mengenai kelebihan dan kekurangan gaya mengajar resiprokal, yaitu sebagai berikut :

Kelebihan gaya resiprokal :

- a. Memberikan umpan balik langsung tanpa di tunda-tunda yang mempunyai pengaruh nyata terhadap proses belajar mengajar.
- b. Dapat mengembangkan cara kerja dalam tim kecil sehingga aspek sosialnya berkembang.
- c. Meningkatkan proses mengajar dengan cara mengamati secara sistematis gerakan dari teman.

Kekurangan gaya resiprokal :

- a. Menimbulkan situasi yang emosional antara pelaku dan pengamat yang disebabkan pengamat berlebihan dalam menilai hasil belajar temannya.
- b. Pelaku tidak tahan terhadap kritik pengamat sehubungan dengan hasil belajar yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak mau menerima umpan balik dari temannya.
- c. Sering terjadi pasangan ini justru memantapkan perilaku yang salah disebabkan mereka salah mendefinisikan gerakan yang ada dilembar kriteria.¹⁹

Dari uraian diatas, yang dimaksud gaya mengajar resiprokal adalah salah satu gaya mengajar dimana siswa saling berpasangan, satu siswa

¹⁸ Yusmawati, *Op.cit*, h. 26

¹⁹ J. Matakupan, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan, (Jakarta : Dinas Pendidikan dan Pengajaran DKI, 1992). h. 11

menjadi pelaku dan satu siswa menjadi pengamat dan memberikan umpan balik setelah itu bergantian.

pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat keputusan sendiri yang lebih luas dan diberi kewenangan untuk menghasilkan nilai belajarnya secara terbatas pada penilaian formatif atau korektif oleh seseorang terhadap seseorang siswa, oleh sekelompok siswa terhadap kelompok yang lain, atau oleh kelompok siswa terhadap hasil belajar seorang siswa yang dimana prosedur penilaiannya memakai lembaran kerja yang memuat tentang deskripsi gerakan atau pokok bahasan yang harus dilakukan siswa.

3. Hakikat Futsal

Futsal dapat diartikan sebagai suatu permainan olahraga yang dimainkan dua tim berbeda, masing-masing tim beranggotakan lima orang pemain termasuk penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kadangkala menggunakan kepala dan dada, untuk penjaga gawang diperbolehkan menggunakan tangan dan lengannya untuk menangkap bola di daerah tendangan hukumannya.

Futsal dapat dimainkan di lapangan terbuka dan dilapangan tertutup, dimainkan dalam dua babak, adapun tujuan dari permainan futsal adalah pemain berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola, suatu

regu dinyatakan menang apabila dapat memasukan bola terbanyak ke gawang lawannya.

Kata futsal berasal dari bahasa spanyol *futbol* dan *sala*. *Futbol* berarti sepak bola dan *Sala* yang berarti ruangan. Jadi futsal adalah permainan bola yang dimainkan di dalam ruangan. Futsal pertama kali di perkenalkan oleh seorang pelatih sepakbola bernama Juan Carlos Ceriani pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay.²⁰

Awalnya, Ceriani hanya ingin memindahkan latihan kedalam ruangan karena kecewa dengan kondisi lapangan yang licin setelah diguyur hujan. Ternyata, latihan di dalam ruangan sangat efektif. Dia lantas mencetuskan permainan sepak bola dalam ruangan dengan lima lawan lima pemain. Hal ini ternyata mendapat sambutan positif bahkan di gandrungi di hampir seluruh negeri di Amerika Selatan.

Futsal adalah singkatan dari bahasa Portugis "*futebol de salao*", bahasa Perancis "*Futbo Salon*" atau bahasa Spanyol "*Futbol Sala*", yang di terjemahkan secara harfiah berarti "sepak bola dalam ruangan". Dengan versi five-to-five yang di cetuskan oleh Juan Carlos Ceriani.²¹

Dengan berkembangnya permainan futsal, beberapa negara kemudian berinisiatif untuk membentuk sebuah wadah organisasi futsal seperti halnya

²⁰ Justinus Laksana dan Ishak H. Pardosi, *Inspirasi dan Spirit Futsal*, (Jakarta :Raih Asa Sukses, 2008), h.20

²¹ Andri Irawan, *Teknik Dasar Modern Futsal*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara,2009), h. 1.

sepakbola. Pada saat itu, tepatnya ditahun 1974, bertempat di kota Sao Paulo, Brasil di setuju pembentukan organisasi futsal pertama di dunia yang bernama *The Federation Internationale de Futebol de Salao* atau di singkat FIFAUSA.²²

Futsal juga mempunyai peraturan permainan, di olahraga futsal pun di buat sangat ketat oleh FIFA agar Fair Play terjadi dan sekaligus untuk menghindari cedera di karenakan lapangannya bukan dari rumput, tetapi dari kayu atau rubber. Sedangkan menurut muharmanto, definisi *Futsal* adalah permainan bola dengan kecepatan. Kunci pokoknya adalah *ball feeling*. Artinya, bagaimana menggunakan perasaan saat menyentuh bola dengan kaki. Pengguna kaki memang harus terampil seperti penggunaan tangan. Dengan begitu, bola dapat di mainkan dengan leluasa.²³

Futsal adalah permainan yang peraturannya relatif sama dengan sepakbola pada umumnya, hanya ada sedikit perbedaan seperti dalam jumlah pemain dan ukuran bola. Namun peraturan futsal bisa di pelajari dengan mudah karena sebagian besar mengadopsi sepakbola lapangan besar. Dan futsal juga adalah suatu olahraga yang memiliki suatu aturan

²² Muhammad Asriady Mulyono, Buku pintar panduan Futsal, (Jakarta: Laskar Aksara 2014), h. 5.

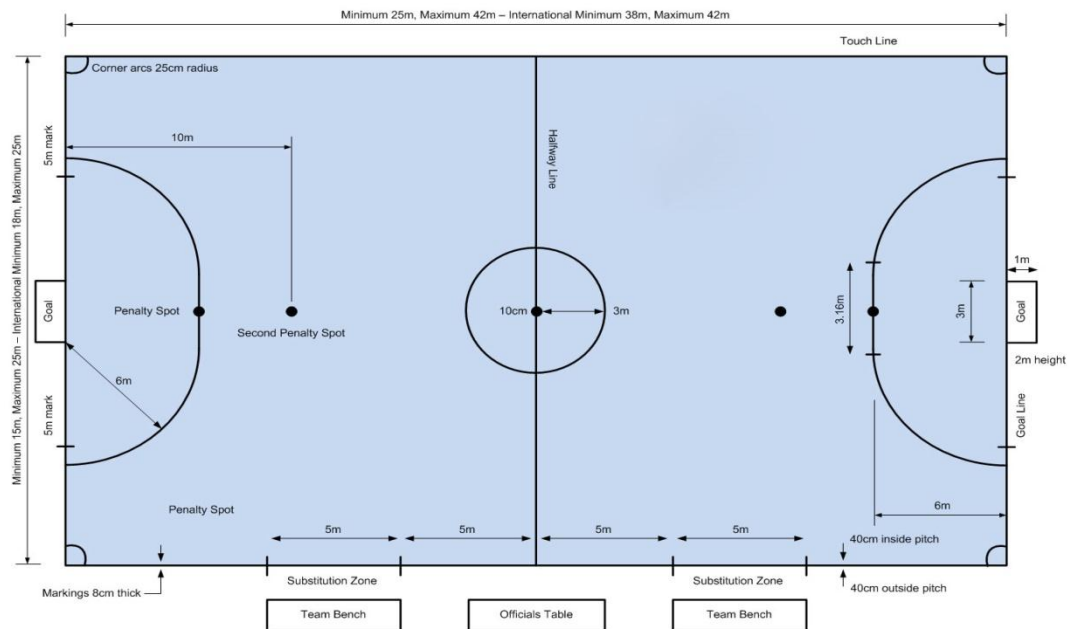
²³ Muharmanto, Dasar-dasar Permainan Futsal, (Sesuai dengan peraturan FIFA), (Jakarta: kawan Pustaka,2007), h. 4.

tegas tentang kontak fisik. *Sleding tackle*, *body charge* dan aspek kekerasan lain seperti dalam permainan sepak bola tidak diizinkan dalam *Futsal*.²⁴

Masyarakat Indonesia yang menggemari sepakbola dan memainkannya di segala tempat yang memungkinkan permainan ini dilakukan, sebetulnya telah mengenal permainan yang mirip dengan futsal sejak lama. Logika ini didapat jika menurut keseharian masyarakat Indonesia yang memainkan sepakbola di lapangan mini, termasuk lapangan yang berada di dalam ruangan. Hal ini kemudian berkembang dan di ketahui secara luas dengan permainan bernama futsal.

Olahraga futsal merupakan permainan olahraga sepakbola mini yang dilakukan di dalam ruangan dengan panjang lapangan 25-42 meter dan lebar 15-25 meter yang dimainkan oleh 5 pemain dengan penjaga gawang dan 7 pemain cadangan. Ukuran lapangan resmi ialah sebagai berikut:

²⁴ John D. Tenang, *Mahir Bermain Futsal*, (Bandung: DAR Mizan, 2008), h. 17



Gambar 2.1 Lapangan Futsal

Sumber Foto : Muhammad Asriady Mulyono, Buku Pintar Panduan Futsal, h.11

1. Ukuran lapangan permainan: panjang 25-42 meter dan lebar 15-25 meter.
2. Garis batas garis selebar 8cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang di ujung-ujung, dan tak ada temok penghalang atau papan.
3. Daerah penalti: Busur berukuran 6 meter di setiap pos.
4. Garis penalti: 6 meter dari titik tengah garis gawang.
5. Garis penalti kedua : 12 meter dari titik tengah garis gawang.
6. Gawang : tinggi 2 meter dan lebar 3 meter.
7. Permukaan daerah pelemparan : halus, rata, dan tidak abrasif.

Dalam sebuah pertandingan resmi, bola yang digunakan harus memenuhi standar yang ditetapkan. Sementara untuk tahapan sedang berlatih ukuran dan standar bola yang digunakan bersifat fleksibel. Untuk para pemain usia muda lebih baik jika berlatih dengan bola yang ukurannya sedikit lebih kecil dengan bobot yang lebih ringan. persyaratannya untuk ukuran bola standar adalah sebagai berikut :

1. Ukuran: nomor 4
2. Keliling : 62-64 cm.
3. Berat : 390-430 gram
4. Lambungan : 55-65 cm pada pantulan pertama.
5. Terbuat dari kulit atau bahan lainnya.²⁵

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa *Futsal* adalah permainan *indoor* yang merupakan variasi dari sepak bola *konvensional* dengan waktu bermain cepat, kemampuan teknik tinggi dan lapangan yang lebih kecil yang bertujuan untuk mencari kemenangan dengan cara membuat gol. *Futsal* di mainkan oleh masing-masing 5 pemain inti, termasuk penjaga gawang, selain itu setiap regu juga di ijinakan memiliki beberapa pemain cadangan yang berjumlah 7 pemain.

4. Hakikat *Shooting*

Shooting (menembak) adalah menendang bola dengan keras kegawang guna mencetak gol. Ini juga, bagian tersulit karena perlu kematangan dan kecerdikan pemain dalam menembak bola agar tidak bisa dijangkau atau ditangkap oleh kipper.²⁶

Dalam permainan *Futsal*, *shooting* di lakukan dengan keras dan sekuat tenaga. Penggunaan tenaga kaki yang besar saat melakukan tendangan karena dalam permainan *Futsal* jarak pemain saling berdekatan. Selain itu, untuk memecah konsentrasi penumpukan pemain dalam sebuah wilayah maka tendangan keras menjadi opsi yang cukup baik di lakukan.

²⁵ Justinus Lhaksana, *Op. Cit.* h. 11.

²⁶ John D. Tenang, *Op.Cit.* h.84

Teknik *shooting* dalam permainan Futsal dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, luar, punggung kaki dan ujung kaki. Teknik *shooting* yang efektif dalam permainan Futsal adalah menendang bola tersebut menggunakan punggung kaki, karena dengan teknik ini bola akan melesat dengan cukup kencang kemudian posisi badan dapat luas bergerak lalu dapat mudah menembak bola ke berbagai arah yang ingin di tuju. Teknik *shooting* ada tiga persyaratan yaitu : waktu (*timing*). tekanan/kekuatan (*weight*, dan ketepatan (*accuracy*) menendang.

Shooting menggunakan punggung kaki adalah teknik pengambilan *shooting* yang sangat berguna ketika ingin memukul bola dengan kekuatan dari jarak jauh, aspek terpenting dalam menendang bola adalah kaki tumpuan. Kaki tumpuan adalah kaki yang tidak dipakai untuk menendang bola, penempatan sudut kaki tumpuan sangat menentukan dan kekuatan tendangan. Teknik yang benar dalam melakukan tembakan adalah menempatkan kaki tumpuan disamping bola, arahkan ketempat yang dituju.

Menurut Andri Irawan *shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain, teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol, karena seluruh pemain mendapat kesempatan untuk menciptakan gol dalam memenangkan pertandingan.²⁷

Cara yang tepat untuk mengembangkan teknik *shooting* (menembak) dengan punggung kaki adalah melatih tembakan berkali-kali menggunakan

²⁷ Andri Irawan, *Op.Cit*, h. 33

teknik yang benar, pemain akan semakin bisa menjalankan keterampilan ini dalam pertandingan dan memanfaatkan peluang *shooting* (menembak) dengan baik jika banyak berlatih menggunakan situasi yang berbeda.

Jadi peranan *shooting* sangat penting dan harus dikuasai pemain pada umumnya karena dengan *shooting* yang baik akan menghasilkan sebuah peluang besar menciptakan gol dalam suatu pertandingan. Seseorang harus menguasai keterampilan dasar menendang bola dan selanjutnya mengembangkan sederetan teknik *shooting* yang memungkinkan untuk melakukan tendangan *shooting* dan mencetak gol dari berbagai posisi dilapangan.

Kebanyakan peluang melakukan *shooting* datang secara tiba-tiba dan seorang pemain harus siap memanfaatkan kesempatan *shooting* jika telah tiba waktunya. Jika kemampuan *shooting* (menembak) kurang baik maka seorang pemain dapat dikatakan tidak dapat bermain futsal dengan baik.

Pengertian menembak (*shooting*) menurut Aip Syarifudin adalah menggerakkan satu kaki untuk mengarahkan bola kesasaran yang di tuju. Sedangkan mengenai cepat atau lambatnya dari yang di tendang itu, tergantung dari kuat atau lemahnya menggerakkan kaki serta jarak sasaran yang di tuju.²⁸

²⁸ Aip Syarifudin, Pendidikan Olahraga dan Kesehatan untuk SLTP Kelas 1 (Jakarta : PT. Grasindo, 1992), h. 49

Untuk dapat mencetak gol ke gawang lawan pemain harus mampu melakukan keterampilan *shooting* (menembak) dibawah tekanan pemain lawan akan waktu yang terbatas, ruang yang terikat, fisik yang lelah dan lawan yang agresif. Tiga sasaran utama saat melakukan berbagai teknik *shooting* (menembak) adalah ketepatan, kekuatan, lintasan yang rendah.

Keberhasilan sebagai pencetak gol tergantung pada beberapa faktor, Kemampuan untuk melakukan *shooting* (tembakan) dengan kuat dan akurat menggunakan kedua kaki adalah faktor yang paling penting. Kualitas seperti antisipasi, kemantapan dan ketenangan dibawah tekanan lawan juga tak kalah pentingnya.²⁹

Untuk latihan *shooting* perlu peran aktif pelatih. Jadi peranan *shooting* sangat penting dan harus di kuasai pemain pada umumnya karena dengan *shooting* yang baik akan menghasilkan sebuah peluang besar menciptakan gol dalam suatu permainan. Teknik dasar seperti *passing, dribbling, heading* memungkinkan sebuah tim untuk peluang besar menciptakan gol, tetapi tetap saja sasaran akhirnya adalah *shooting* menggunakan teknik yang benar.

Joseph A. Luxbacher dalam bukunya juga menjelaskan bahwa melakukan *shooting* (menembak) dengan punggung kaki tahapannya adalah sebagai berikut :

a) Tahap Persiapan

²⁹ Joseph A. Luxbacher, Sepakbola Langkah-langkah Menuju Sukses, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 105

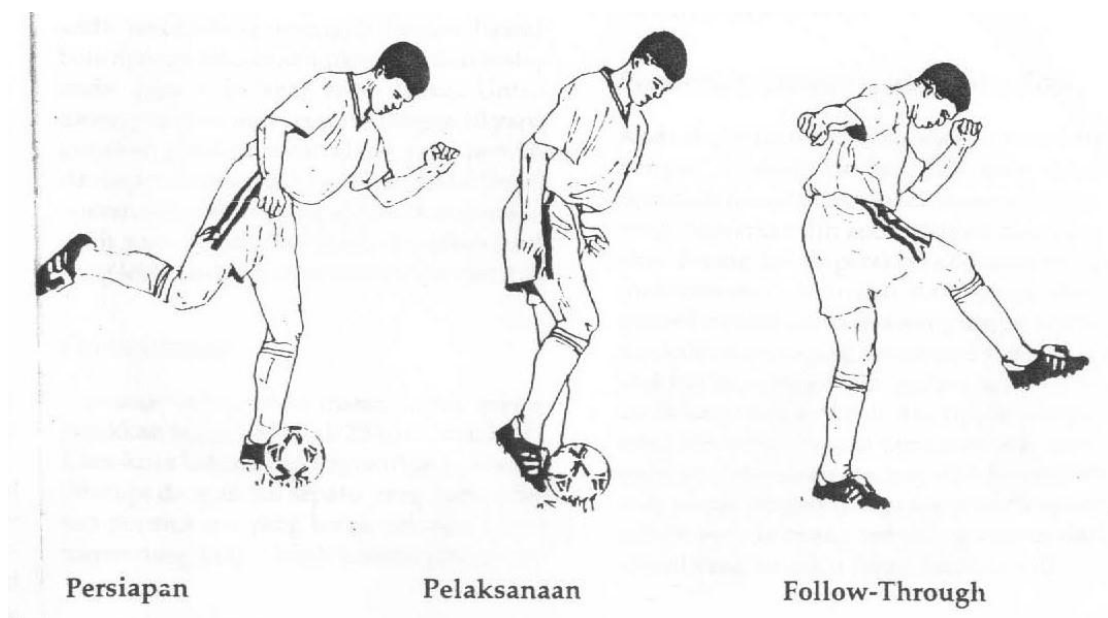
- Letakan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola dan tekuk
- Rentangkan tangan kesamping untuk menjaga keseimbangan
- Tarik kaki yang akan menendang kebelakang dan luruskan
- Kepala tidak bergerak fokuskan perhatian pada bola

b) Tahap Pelaksanaan

- Luruskan bahu dan pinggul dengan target
- Tubuh di atas bola
- Sentakkan kaki yang akan menendang sehingga lurus
- Jaga agar kaki tetap kuat
- Tendang bagian tengah bola dengan instep.

c) Follow-Through

- Daya gerak kedepan melalui poin kontak
- Sempurnakan gerakan akhir dari kaki yang menendang
- Kaki yang menahan keseimbangan terangkat dari permukaan lapangan.³⁰



Gambar : 2.2 Tahapan *Shooting Instep Drive*

Sumber: Joseph A. Luxbacher, *Sepakbola Langkah-langkah Menuju Sukses*, h.105

³⁰ Ibid, h. 106

Teknik *shooting* menggunakan punggung kaki menurut Andri Irawan adalah sebagai berikut:

- Tempatkan kaki tumpu disamping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah gawang, bukan kaki yang untuk menendang.
- Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan tembakan
- Konsentrasikan pandangan kearah bola tepat ditengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola.
- Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
- Posisi badan agak condong kedepan, apabila badan tidak dicondongkan maka kemungkinan besar perkenaan bola dibagian bawah dan akan melambung tinggi.
- Diteruskan dengan gerakan lanjutan, dimana setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan tembakan ayunan kaki jangan dihentikan.³¹

Sedangkan menurut Agus Mukholid menendang bola dengan punggung kaki caranya sebagai berikut :

- Posisi badan di belakang bola sedikit condong ke depan.
- Kaki tumpu di letakan di samping bola dengan ujung kaki menghadap ke sasaran, dan lutut sedikit ditekuk.
- Kaki tendang berada di belakang bola dengan punggung kaki menghadap ke sasaran.
- Kaki tendang di ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- Saat perkenaan kaki dengan bola, pergelangan kaki ditegakan. Bagian kaki yang mengenai bola adalah punggung kaki yang mengarah tepat pada pertengahan bola.
- Selanjutnya kaki tendang diayunkan ke depan mengenai bola. Gerakan kaki tendang datang terutama dari persendian lutut.
- Pandangan mengikuti jalannya bola dan arah sasaran.³²

Pada umumnya menembak (*shooting*) dengan punggung kaki di gunakan untuk menembak bola ke gawang lawan untuk mencetak gol.

Adapun analisis gerakannya sebagai berikut :

³¹ Andri Irawan, *Op.Cit*, h. 35

³² Agus Mukholid, *Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan*, (Surakarta: Yudistira, 2007), h.4

- a. Badan dibelakang bola sedikit condong kedepan, kaki tumpu diletakan disamping bola dengan ujung kaki menghadap ke sasaran, kaki sedikit ditekuk.
- b. Kaki berada dibelakang bola dengan punggung kaki menghadap kedepan / sasaran.
- c. Tarik kaki tendang ke belakang dan ayunkan kedepan hingga mengenai bola.
- d. Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki penuh dan tepat pada tengah-tengah bola.
- e. Gerakan lanjutan kaki tendang diarahkan dan di angkat kearah sasaran.³³

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan teknik dasar *shooting* (menembak) bola adalah penting karena sangat berkaitan dengan tujuan permainan futsal itu sendiri yaitu memasukan bola ke gawang lawan. Tanpa penguasaan teknik menendang bola yang memadai maka tujuan permainan futsal cenderung tidak akan tercapai secara maksimal. *Shooting* (menembak) adalah salah satu teknik dasar dalam permainan futsal yang berfungsi untuk mencetak gol ke gawang lawan dengan menempatkan posisi kaki tumpu tepat disamping bola dengan lutut sedikit ditekuk, perkenaan bola tepat ditengah-tengah bola dan diakhiri dengan gerakan lanjutan (follow-through).

5. Karakteristik siswa kelas VIII

Perkembangan selalu diferensiasi. Artinya pada setiap tahap dari seluruh perkembangan anak, berarti mulai adanya differensiasi baru pada

³³ <http://pendidikanjasmani.blogspot.com/2012/05/teknik-dasar-permainan-sepak-bola.html> (DiaksesPadatanggal21April2017Pukul22.00WIB)

anak itu, baik jasmani maupun rohaninya. Hal ini nampak jelas bila kita memperhatikan gerak anak. Mula-mula anak kecil menerima sesuatu dengan kedua tangan, tetapi dalam perkembangannya ia dapat menerima sesuatu itu dengan satu tangan dan dalam perkembangan selanjutnya malah hanya dengan beberapa jari saja. Hal yang kedua dalam perkembangan anak yaitu setiap fase yang dialami oleh anak merupakan masa peralihan atau masa persiapan bagi masa selanjutnya. Hal yang ketiga dalam perkembangan jasmani dan rohani.

Menurut Yusuf dalam buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja: Anak usia 13-14 tahun yang dalam tabel periodisasi perkembangan berdasarkan umur termasuk kedalam *adolesence*. *Adolesence* atau remaja adalah individu-individu yang berusia 10-18 tahun untuk perempuan atau berusia 12 sampai 20 tahun untuk laki-laki.³⁴

Masa *adolesence* merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak untuk menjadi dewasa, masa ini merupakan masa pertumbuhan yang pesat, yang di tandai dengan perkembangan biologis yang kompleks.

Karakteristik sosial dan emosional :

1. Emosinya tidak stabil, sebentar naik, sebentar turun. Suatu saat mereka dapat menjadi marah dan sedih, tapi tidak lama kemudian mereka dapat menjadi marah atau sedih.
2. Sering berubah dan tak menentu. Ada kalanya mereka bersukaria dan lincah, tapi ada kalanya bermuram durja.

³⁴ Yusuf, S. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2004), h.32

3. Boleh dikatakan seorang anak pra-remaja akan melakukan apa saja untuk memperoleh atau mempertahankan statusnya didalam sebuah kelompok.
4. Hubungan antara laki-laki dan perempuan dapat menjurus pada hal-hal yang kurang sehat, apalagi dengan pengaruh medis yang ada pada saat ini.
5. Perkembangan kearah kejantanan untuk anak laki-laki dan feminim untuk anak wanita.
6. Membentuk kelompok dengan teman sejenis.
7. Usaha keras untuk menjadi yang terbaik didalam permainan bertujuan untuk diakui atau di kagumi oleh teman-temannya.
8. Memiliki ketakutan pribadi yang sederhana. Kadang-kadang berfikir untuk melarikan diri.
9. Jarang mau bersikap rendah hati.³⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa SMP kelas VIII berada pada masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang disebut masa remaja dan terjadi perubahan pada dirinya baik dari segi fisik, emosional dan mental.

B. Kerangka berfikir

Agar sebuah pengelolaan pembelajaran mencapai sukses, seorang guru harus mempunyai keputusan mengenai materi pembelajaran dan penegasan tujuan penyajian materi secara jelas. Keputusan lain yang harus diambil selanjutnya adalah penetapan model. Dari mengajar guru, guru dapat melakukan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan dan cukup sesuai efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan membandingkan karakter tiap-tiap gaya mengajar maka tugas guru harus

³⁵ [Http://www.sabda.org/lead/mengenal anak usia pra remaja umur 12-14 tahun](http://www.sabda.org/lead/mengenal_anak_usia_pra_remaja_umur_12-14_tahun), diakses tanggal 6 novemberl 2016

dapat merencanakan dengan matang gaya mengajar mana yang lebih mudah dan baik bagi siswa itu sendiri. Contohnya seperti gaya mengajar latihan dan gaya mengajar resiprokal.

1. Efektifitas gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *shooting* (menembak) menggunakan punggung kaki dalam permainan futsal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.

Gaya mengajar latihan selama pertemuan berlangsung ada beberapa keputusan yang dipindahkan dari guru kepada siswa, dalam gaya mengajar latihan ini guru memberikan tugas siswa menentukan dimana, kapan, bagaimana, dan tugas mana yang akan dilakukan pertama kali, dan guru memberi umpan balik. Pemandangan tersebut memberi peranan dan perangkat tanggung jawab baru kepada siswa. Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk menentukan cara membuat keputusan sendiri dalam proses pembelajaran *shooting* (menembak) dengan punggung kaki dalam permainan futsal.

2. Efektifitas gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *shooting* (menembak) menggunakan punggung kaki dalam permainan futsal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.

Gaya resiprokal ini bisa juga disebut sebagai gaya mengajar timbal balik, dalam gaya mengajar resiprokal ini para siswa bebas membuat keputusan yang lebih luas para siswa membentuk kelompok atau saling berpasangan yang dimana salah seorang dari siswa tersebut ada yang

berperan sebagai pelaku dan sebagai pengamat yang dimana saling memberikan umpan balik secara bergantian jadi secara tidak langsung peran guru dalam memberikan umpan balik akan bergeser ke para siswanya.

Untuk penilaian hasil belajarnya hampir sama dengan gaya mengajar latihan yaitu sama-sama memakai lembaran tugas penilaian (worksheet). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat table perbedaan dua tipe gaya mengajar tersebut.

Tabel 2.2 Perbandingan gaya mengajar latihan dengan gaya mengajar resiprokal.

Gaya Mengajar Latihan	Gaya Mengajar Resiprokal
<p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memiliki peluang untuk mengajar dalam jumlah siswa yang banyak sekaligus. - Siswa belajar untuk bisa bekerja secara mandiri. - Siswa mempelajari konsekuensi atas keputusan yang mereka buat sesuai dengan ketentuan yang ada. - Siswa bisa belajar mengenai sasaran yang harus dicapai dengan melaksanakan tugas-tugas tertentu. - Siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan interaksi individual dengan setiap siswa. <p>Kekurangan</p>	<p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan umpan balik langsung - Dapat mengembangkan cara kerja dalam tim kecil sehingga aspek sosialnya berkembang. - Meningkatkan proses mengajar dengan cara mengamati secara sistematis gerakan dari teman. - Adanya peningkatan interaksi sosial antar teman kelompoknya. <p>Kekurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menimbulkan situasi yang emosional antara pelaku dan pengamat yang disebabkan pengamat berlebihan dalam menilai hasil belajar temannya.

<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan waktu kurang efisien - Membeda-bedakan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaku tidak tahan terhadap kritik pengamat sehubungan dengan hasil belajar yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak mau menerima umpan balik dari temannya. - Sering terjadi pasangan ini justru memantapkan perilaku yang salah disebabkan mereka salah mendefinisikan gerakan yang ada dilembar kriteria.
---	--

3. Efektifitas antara gaya mengajar latihan dan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *shooting* (menembak) menggunakan punggung kaki dalam permainan futsal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.

Kedua gaya mengajar pada dasarnya memiliki fungsi tujuan yang sama yaitu sebagai usaha untuk memudahkan siswa dalam mengajar sehingga hasil belajar meningkat. Dari tabel perbandingan kedua gaya mengajar tersebut dilihat dari kekurangan dan kelebihan, Gaya mengajar latihan lebih banyak kelebihan dan siswa dapat belajar secara mandiri dalam proses belajarnya, karena perbedaan efektifitasnya kedua gaya mengajar tersebut, maka optimalisasi pencapaian hasil belajarnya pun tentu akan berbeda.

Berdasarkan penguraian diatas penulis menduga bahwa hasil belajar *shooting* (menembak) dalam permainan futsal yang menggunakan gaya mengajar latihan hasilnya akan lebih baik dibandingkan dengan gaya

mengajar resiprokal. Atau dengan kata lain gaya mengajar latihan lebih efektif dibandingkan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *shooting* (menembak) dalam permainan futsal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.

C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan tujuan dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Gaya mengajar latihan dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* (menembak) dengan menggunakan punggung kaki dalam permainan futsal kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur.
2. Gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* (menembak) dengan menggunakan punggung kaki dalam permainan futsal kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur.
3. Gaya mengajar latihan lebih efektif dibandingkan dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *shooting* (menembak) dengan menggunakan punggung kaki dalam permainan futsal kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah gaya mengajar mengajar latihan dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* (menembak) dalam permainan futsal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.
2. Untuk mengetahui apakah gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* (menembak) dalam permainan futsal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.
3. Untuk mengetahui manakah yang lebih efektif antara gaya mengajar latihan dan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *shooting* (menembak) dalam permainan futsal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian :

Penelitian ini dilakukan di lapangan olahraga SMP Negeri 97 Jakarta Timur

2. Waktu penelitian :

Penelitian ini dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Tes awal dilaksanakan pada tanggal bulan 16 November tahun 2016

- 2) Perlakuan 4 kali pertemuan pada tanggal 16 November 2016 – 11 Januari 2017
- 3) Tes akhir dilaksanakan pada tanggal 11 Januari tahun 2017

C. Metode penelitian

Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan “*pre test dan post test design*” yaitu dengan melakukan tes awal dan tes akhir di dua kelompok. Kelompok pertama diberikan pembelajaran gaya mengajar latihan dan kelompok kedua diberikan gaya mengajar resiprokal. Tes awal diberikan sebelum diberi perlakuan sedangkan tes akhir diambil setelah perlakuan diberikan, dengan tes awal diharapkan diperoleh data tentang hasil belajar *shooting* futsal menggunakan punggung kaki yang diberikan perlakuan berbeda, dengan desain penelitian sebagai berikut :

P	O ₁	X ₁	O ₂
R	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber : Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D

Keterangan :

P = populasi

R = random

- O₁ = tes awal
- O₂ = tes awal
- X₁ = gaya mengajar latihan
- X₂ = gaya mengajar resiprokal
- O₂ = tes akhir
- O₄ = tes akhir

D. Teknik Pengambilan sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur, dengan jumlah 245 siswa.

2. Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (pemilihan sampel secara undian) yang dimana teknik sampling ini mengambil jumlah kelas VIII sebanyak 7 kelas yang ada di SMP Negeri 97 Jakarta, kemudian dari jumlah 7 kelas yang ada dipilih secara acak melalui undian untuk menentukan kelas yang akan menjadi sampel penelitian, selanjutnya sampel kelas dipilih secara acak melalui undian, kemudian dengan banyaknya siswa 30 orang yang mana dibagi menjadi 2 kelompok dengan cara-cara pemilihan sebagai berikut :

- a. Disiapkan kertas putih ukuran 4x6 cm
- b. Kertas diberi nomor 1 sampai 30 sisanya kosong.

- c. Siswa mengambil masing-masing 1 kertas undian, yang mendapat angka ganjil kelompok A , yang mendapat angka genap kelompok B.

Dengan ketentuan :

Kelompok A : Gaya mengajar latihan

Kelompok B : Gaya mengajar resiprokal

E. Teknik pengumpulan data

1. Identifikasi variabel

Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat

- a. Variabel bebas adalah:

Gaya mengajar latihan dan gaya mengajar resiprokal

- b. Variabel terikat adalah:

Hasil belajar *shooting* (menembak)

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui 2 tahapan yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan sebelum perlakuan dan tes akhir dilakukan setelah diberi perlakuan.

3. Instrumen Penelitian

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses *shooting* (menembak) sepak bola yaitu setiap siswa melakukan gerakan *shooting* (menembak)

sepak bola di tempat, dari tahap awalan, pelaksanaan dan gerakan akhir.

Kemudian dinilai berdasarkan norma yang dibuat oleh peneliti.

Penilaian ini menggunakan empat nilai yaitu nilai 4,3,2,1. Dimana nilai 4 adalah nilai tertinggi dan nilai 1 adalah nilai terendah. Untuk memberikan nilai dalam instrumen ini diadakan empat nilai sesuai dengan tingkat keberhasilan gerak siswa. Setiap butir soal mempunyai empat nilai yaitu :


Poin 4 = apabila dilakukan sesuai uraian sikap

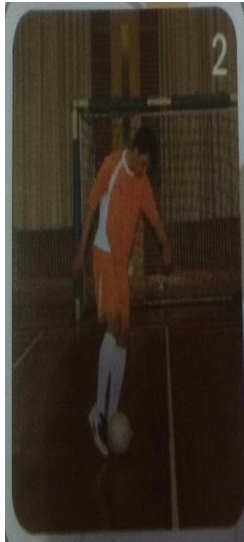
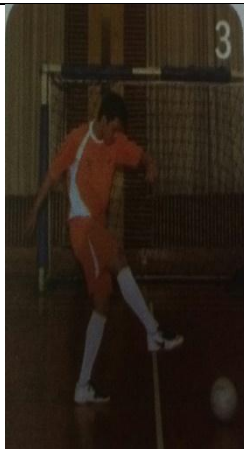
Poin 3 = apabila dilakukan dengan sedikit kekurangan pada uraian sikap.

Poin 2 = apabila dilakukan kurang dari uraian sikap

Poin 1 = dilakukan apabila tidak sesuai dengan uraian sikap

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tes Teknik *Shooting* (menembak) dengan menggunakan punggung kaki dalam futsal

No	Gambar	Unsur Gerak	Indikator	Nilai			
				4	3	2	1
1		Sikap awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiri kaki tumpu diletakan disamping bola dan tekuk lutut, 2. Rentangkan tangan untuk keseimbangan 3. Tarik kaki yang akan menendang ke belakang dan fokuskan perhatian pada bola. 				

2		Pelaksanaan	<p>4. Luruskan bahu dan pinggul dengan target, tubuh diatas bola, Sentakkan kaki yang akan menendang sehingga lurus</p> <p>5. Tendang bagian tengah bola dengan instep (punggung kaki)</p>				
3		Sikap akhir	<p>6. Setelah tendangan, kaki tendang masih mengikuti gerakan (follow-through)</p>				

Gambar : 3. Gerakan menembak dengan punggung kaki

Sumber : Andri Irawan, *Teknik Dasar Modern Futsal*, (Jakarta: Pena Budi Aksara, 2009), h.34

PENILAIAN ASPEK TEKNIK SHOOTING (MENEMBAK)

A. Berdiri Dan Meletakkan kaki tumpu yang menahan keseimbangan disamping bola dengan lutut sedikit di tekuk

1. Poin 4 apabila posisi kaki tumpu sejajar dengan bola, ujung kaki menghadap kedepan dan lutut sedikit ditekuk.
2. Poin 3 apabila posisi kaki tumpu sejajar dengan bola, ujung kaki menghadap ke depan dan lutut tidak di tekuk
3. Poin 2 apabila posisi kaki tumpu sejajar dengan bola, ujung kaki tidak menghadap ke depan dan lutut tidak di tekuk
4. Poin 1 apabila posisi kaki tumpu tidak sejajar dengan bola, ujung kaki tidak menghadap ke depan dan lutut tidak di tekuk.

B. Rentangkan tangan kesamping untuk menjaga keseimbangan.

1. Poin 4 apabila posisi tangan dibuka, rileks dan di teruskan dengan gerakan lanjutan.
2. Poin 3 apabila posisi tangan dibuka, ada gerakan lanjutan tetapi tangan tidak relaks
3. Poin 2 apabila posisi tangan dibuka, tetapi tidak ada gerakan lanjutan dan tangan tidak relaks.
4. Poin 1 apabila posisi tangan tidak dibuka tidak ada gerakan lanjutan dan tangan tidak relaks.

C. Tarik kaki yang akan menendang ke belakang dan fokuskan perhatian pada bola

1. Poin 4 apabila posisi kaki menarik ke belakang yang akan menendang dengan maksimal, pandangan tetap fokus dan kepala tidak bergerak.
2. Poin 3 apabila posisi kaki menarik ke belakang yang akan menendang dengan maksimal, pandangan tetap fokus tetapi kepala bergerak
3. Poin 2 apabila posisi kaki menarik ke belakang yang akan menendang dengan maksimal, pandangan tidak fokus dan kepala bergerak.
4. Poin 1 apabila posisi kaki tidak ditarik ke belakang pandangan tidak fokus dan kepala bergerak.

D. Tubuh diatas bola agak condong ke depan, sentakkan kaki yang akan menendang sehingga lurus, tendang bagian tengah bola dengan punggung kaki

1. Poin 4 apabila posisi tubuh di atas bola dan agak condong ke depan, perkenaan kaki dengan bola pada bagian punggung kaki dan tepat pada bagian tengah bola serta ujung kaki menghadap ke bawah.
2. Poin 3 apabila posisi tubuh di atas bola dan agak condong ke depan, perkenaan kaki dengan bola pada bagian punggung kaki dan tepat pada bagian tengah bola tetapi ujung kaki tidak menghadap ke bawah.
3. Poin 2 apabila posisi tubuh di atas bola tetapi tidak condong ke depan, perkenaan kaki dengan bola pada bagian punggung kaki dan tidak

tepat pada bagian tengah bola serta ujung kaki tidak menghadap ke bawah.

4. Poin 1 apabila posisi tubuh tidak di atas bola dan tidak condong ke depan, perkenaan kaki dengan bola tidak pada bagian punggung kaki dan tidak tepat pada bagian tengah bola serta ujung kaki tidak menghadap ke bawah.

E. Setelah tendangan kaki tendang masih terus mengikuti gerakan (follow-through)

1. Poin 4 apabila posisi kaki tendang mengikuti gerakan (*follow-through*) dan kaki tendang menyamping kedepan
2. Poin 3 apabila posisi kaki tendang mengikuti (*follow-through*) dan kaki tendang sedikit menyamping kedepan
3. Poin 2 apabila posisi kaki tendang mengikuti (*follow-through*) dan kaki tendang tidak menyamping kedepan
4. Poin 1 apabila posisi kaki tendang mengikuti (*follow-through*) dan kaki tendang hanya menyentuh perkenaan bola.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik statistik uji - t Menurut Anas Sudjiono.¹

Adapun analisa data-datanya sebagai berikut :

¹ Anas Sudjiono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010) h.47

a. Untuk dua sampel yang saling berhubungan :

1. Mencari nilai rata-rata (mean) untuk :

a. Tes awal

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

b. Tes akhir

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n}$$

2. Mencari standar deviasiasi (SD)

a. Tes awal

$$s_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}}$$

b. Tes akhir

$$s_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n}}$$

3. Standar Devisiasi Mean (SDm)

a. Tes awal

$$SD_{mx} = \frac{SD}{\sqrt{n-1}}$$

b. Tes akhir

$$SD_{my} = \frac{SD}{\sqrt{n-1}}$$

4. Mencari koefisien korelasi (r_{xy})

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

5. Standar deviasi Perbedaan Mean (SDpm)

$$SD_{bm} = \sqrt{(SD_{mx})^2 + (SD_{my})^2 - 2r_{xy}(SD_{mx})(SD_{my})}$$

6. Mencari nilai t hitung (t-hit) :

$$t_{hit} = \frac{M_x - M_y}{DS_{bm}}$$

7. Mencari nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = (n-1) pada taraf signifikan (α) = 0,05
8. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

B. Untuk dua sampel yang tidak saling berhubungan :

1. Mencari nilai rata-rata untuk

- a. tes awal

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

- b. Tes akhir

$$Y = \frac{\sum y}{n}$$

2. Mencari standar deviasi

- a. Tes awal

$$X = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{n}$$

b. Tes akhir

$$Y = \frac{\sqrt{\sum y^2}}{n}$$

3. Standar Deviasiasi Mean (SDm)

a. Tes awal

$$SD_{mx} = \frac{SD}{\sqrt{n-1}}$$

b. Tes akhir

$$SD_{my} = \frac{SD}{\sqrt{n-1}}$$

4. Standar devisiasi Perbedaan Mean (SDpm)

$$SD_{bm} = (\sqrt{SD_{mx}})^2 + (SD_{my})^2$$

5. Mencari nilai t hitung :

$$t_{hit} = \frac{M_x - M_y}{DS_{hit}}$$

6. Mencari nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = (n-1) pada taraf signifikan (α) = 0,05

7. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

G. Hipotesis statistik

Setelah membandingkan t hitung dengan t tabel, maka dilakukan pengajuan hipotesa, antara nol (H_0) dengan hipotesa kerja/eksperimen (H_i) dengan ketentuan sebagai berikut :

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$; hipotesis ditolak

$H_i = \mu_1 \neq \mu_2$; hipotesis diterima

1. Apabila hipotesis nol (H_0) ditolak, maka terjadi peningkatan dengan menggunakan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *shooting* (menembak) dengan punggung kaki dalam permainan futsal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur.
2. Apabila hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis kerja (H_i) diterima, maka terjadi peningkatan dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *shooting* (menembak) dengan punggung kaki dalam permainan futsal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur.
3. Apabila hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis kerja (H_i) diterima, maka terjadi peningkatan gaya mengajar latihan lebih efektif peningkatannya dibandingkan dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *shooting* (menembak) dengan punggung kaki dalam permainan futsal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pengumpulan data yang digunakan sebagai data penelitian diperoleh dari tes awal dan tes akhir hasil *shooting* futsal menggunakan punggung kaki melalui tes kualitatif atau suatu tes berdasarkan pengamatan penguasaan teknik gerakan. Adapun data-data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Data Hasil Tes Awal dan Akhir *Shooting* futsal dengan Gaya Mengajar Latihan

Data tes awal *shooting* futsal menggunakan punggung kaki pada kelompok gaya mengajar latihan diperoleh skor terendah 12 dan tertinggi 18 dengan rata – rata (mean) diperoleh = 14,47 , standar deviasi (SD) = 1,82 dan standar deviasi mean (SDM) = 0,49.

Data tes akhir *shooting* futsal menggunakan punggung kaki pada kelompok gaya mengajar latihan diperoleh skor terendah 16 dan tertinggi 20 dengan rata – rata (mean) diperoleh = 17,80 , standar deviasi (SD) = 1,33 dan standar deviasi mean (SDM) = 0,35.

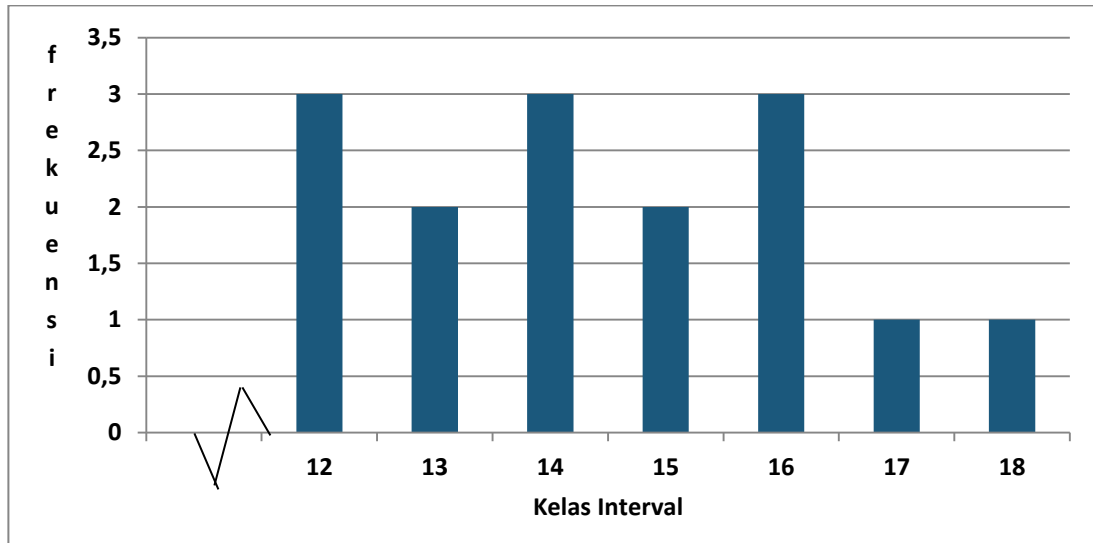
Data hasil tes awal dan tes akhir *shooting* menggunakan punggung kaki dalam futsal pada kelompok gaya mengajar latihan yang diperoleh dan telah diuraikan tersebut dapat digambarkan ke dalam tabel frekuensi data

tunggal tes awal dan tes akhir serta dapat digambarkan pula ke dalam diagram batang dibawah ini :

Tabel 3. Distribusi frekuensi tunggal tes awal gaya mengajar latihan

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	12	3	20%
2	13	2	13,3%
3	14	3	20%
4	15	2	13,3%
5	16	3	20%
6	17	1	6,6%
7	18	1	6,6%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 12,14,16 dengan prosentase 20% dan frekuensi terkecil terdapat pada interval 17 - 18 dengan prosentase 6,6%

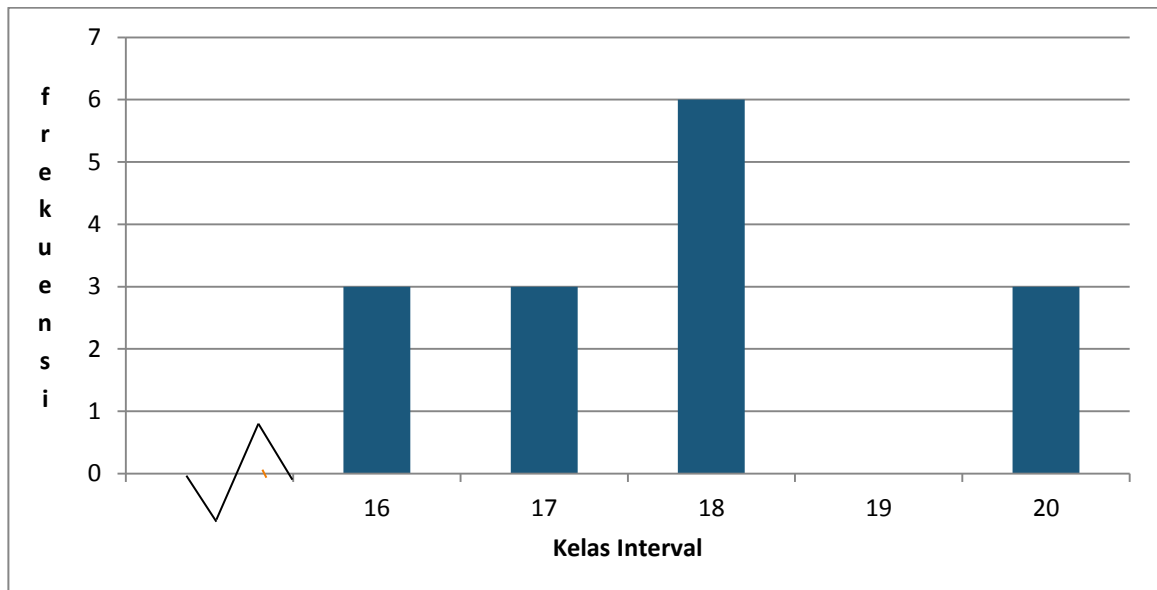


Gambar 4.1 Grafik Batang hasil tes awal gaya mengajar latihan

Tabel 4. Distribusi frekuensi tunggal tes akhir gaya mengajar latihan

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	16	3	20%
2	17	3	20%
3	18	6	40%
4	19	0	0%
5	20	3	20%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 18 dengan prosentase 40% dan frekuensi terkecil terdapat pada interval 20 dengan prosentase 20%



Gambar 4.2 Grafik Batang hasil tes akhir gaya mengajar latihan

2. Data Hasil Tes Awal dan Akhir *Shooting* futsal dengan Gaya Mengajar Resiprokal

Data tes awal *shooting* futsal menggunakan punggung kaki pada kelompok gaya mengajar resiprokal diperoleh skor terendah 10 dan tertinggi 16 dengan rata – rata (mean) diperoleh = 13,07 , standar deviasi (SD) = 2,05 dan standar deviasi mean (SDM) = 0,55.

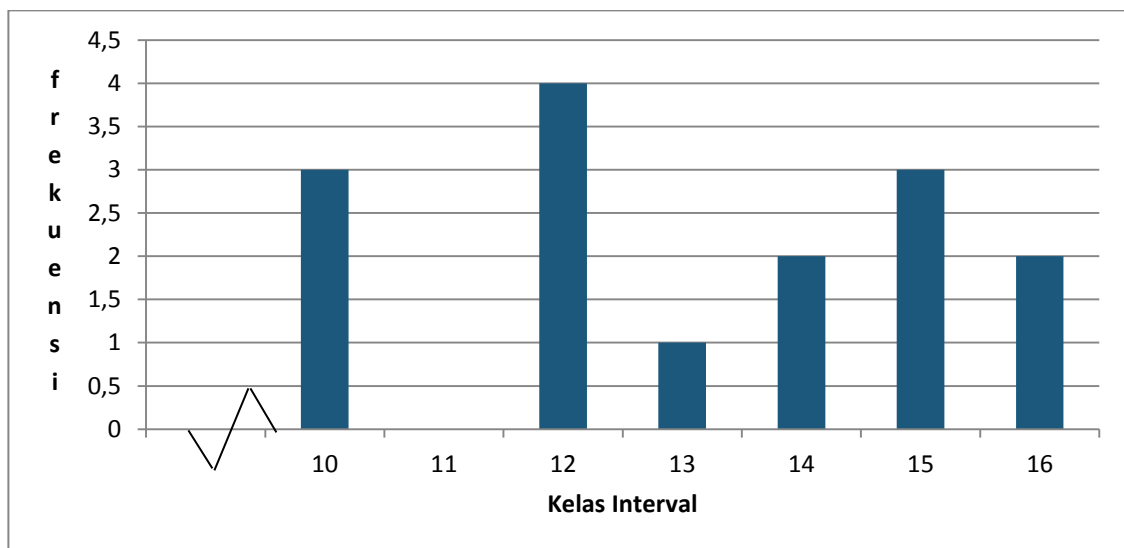
Data tes akhir *shooting* futsal menggunakan punggung kaki pada kelompok gaya mengajar resiprokal diperoleh skor terendah 13 dan tertinggi 18 dengan rata – rata (mean) diperoleh = 15,47 ,standar deviasi (SD) = 1,50 dan standar deviasi mean (SDM) = 0,40.

Data hasil tes awal dan tes akhir *shooting* futsal menggunakan punggung kaki pada kelompok gaya mengajar resiprokal yang diperoleh dan telah diuraikan tersebut dapat digambarkan ke dalam tabel frekuensi data tunggal tes awal dan tes akhir serta dapat digambarkan pula ke dalam diagram batang dibawah ini :

Tabel 5. Distribusi frekuensi tunggal tes awal gaya mengajar resiprokal

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	10	3	20%
2	11	0	0%
3	12	4	26,6%
4	13	1	6,6%
5	14	2	13,3%
6	15	3	20%
7	16	2	13,3%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar pada interval 12 dengan prosentase 26,6% dan frekuensi terkecil pada interval 13 dengan prosentase 6,6%.

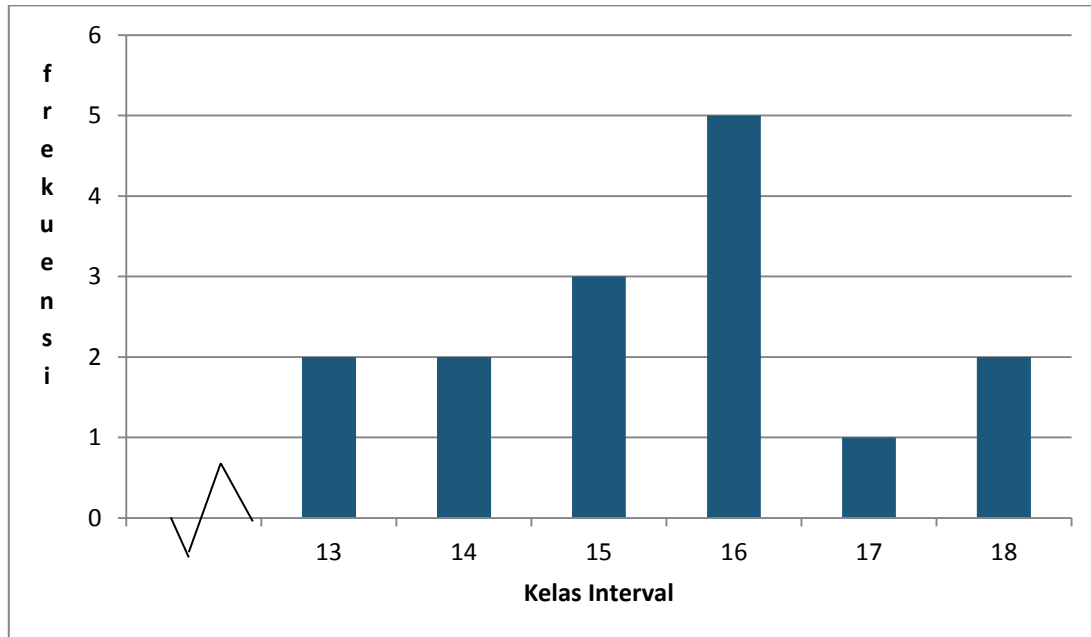


Gambar 4.3 Grafik Batang hasil tes awal gaya mengajar resiprokal

Tabel 6. Distribusi frekuensi tunggal tes akhir gaya mengajar resiprokal

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	13	2	13,3%
2	14	2	13,3%
3	15	3	20%
4	16	5	33,3%
5	17	1	6,6%
6	18	2	13,3%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 16, prosentase 33,3% dan frekuensi terkecil terdapat pada interval 17 dengan prosentase 6,6%



Gambar 4.4 Grafik Batang hasil tes akhir gaya mengajar resiprokal

B. Pengujian Hipotesis

Data penelitian yang diperoleh melalui tes awal dan tes akhir hasil *shooting* futsal pada kelompok gaya mengajar latihan dan resiprokal dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Gaya Mengajar Latihan

Data tes awal dan tes akhir hasil *shooting* futsal menggunakan punggung kaki pada kelompok gaya mengajar latihan diperoleh Standar Deviasi Mean (SDm) = 0,23 nilai tersebut menjadikan t-hitung diperoleh =14,47 . Kemudian hasil perhitungan tersebut diujikan dengan t-tabel dengan derajat kebebasan (dk) = (n – 1) pada taraf kepercayaan (α) = 0,05 , (dk) = 15

– 1 = 14 diperoleh nilai t-tabel = 2,14. Dengan demikian t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel, (t-hitung = 14,47 > t-tabel = 2,14). Berdasarkan hasil analisis tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terjadi peningkatan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *shooting* futsal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.

Dengan demikian antara hasil tes awal dan akhir kelompok gaya mengajar latihan ada perbedaan yang berarti atau signifikan. Dengan kata lain gaya mengajar latihan dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* dengan punggung kaki dalam permainan futsal.

2. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Gaya Mengajar Resiprokal

Data tes awal dan tes akhir hasil *shooting* futsal menggunakan punggung kaki pada kelompok gaya mengajar resiprokal diperoleh Standar Deviasi Mean (SDm) = 0,29 nilai tersebut menjadikan t-hitung diperoleh = 8,24 . Kemudian hasil perhitungan tersebut diujikan dengan t-tabel dengan derajat kebebasan (dk) = (n – 1) pada taraf kepercayaan (α) = 0,05 , (dk) = 15 – 1 = 14 diperoleh nilai t-tabel = 2,14. Dengan demikian t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel, (t-hitung = 8,24 > t-tabel = 2,14). Berdasarkan hasil analisis tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terjadi peningkatan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *shooting* futsal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.

Dengan demikian antara hasil tes awal dan akhir kelompok gaya mengajar resiprokal ada perbedaan yang berarti atau signifikan. Dengan kata lain gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* (menembak) dengan punggung kaki dalam permainan futsal.

3. Hasil Tes Akhir Kelompok Gaya Mengajar Latihan dan Resiprokal

Data hasil tes akhir *shooting* futsal menggunakan punggung kaki pada kelompok gaya mengajar latihan dan resiprokal diperoleh Standar Deviasi Mean (SDm) = 0,53. Nilai tersebut menjadikan nilai t-hitung = 4,41. Kemudian nilai perhitungan tersebut diujikan dengan t-tabel dengan derajat kebebasan $(dk) = (n - 1) + (n - 1) = 14 + 14 = 28$, t-tabel $28 = 2,048$. Dengan demikian nilai t-hitung > nilai t-tabel $(4,41 > 2,048)$. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang berarti atau signifikan antara gaya mengajar latihan dan resiprokal terhadap hasil belajar *shooting* futsal.

Berdasarkan hasil analisis data dilihat dari nilai rata - rata kelompok gaya mengajar latihan sebesar 14,47, dan kelompok gaya mengajar resiprokal sebesar 13,07 , sehingga menghasilkan perbedaan yang signifikan pada uraian diatas maka disimpulkan bahwa gaya mengajar latihan lebih efektif dari gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *shooting* futsal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan :

1. Gaya mengajar latihan dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* futsal menggunakan punggung kaki pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.
2. Gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* futsal menggunakan punggung kaki pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.
3. Gaya mengajar latihan lebih efektif dibandingkan dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *shooting* futsal menggunakan punggung kaki pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.

B. Saran :

Berdasarkan kesimpulan yang telah ada sebelumnya, maka peneliti memiliki beberapa saran bagi para guru disekolah.

1. Pemilihan gaya mengajar yang tepat akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta dapat diterima dengan baik oleh siswa.

2. Agar hasil belajar dapat tercapai secara efektif, guru harus dapat mengolah dan memilih materi yang sesuai dengan karakteristik siswa dengan pemilihan gaya mengajar yang tepat.
3. Selalu belajar dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menambah wawasan sebagai referensi dalam hal pemberian suatu gaya mengajar agar bervariasi dan tidak monoton sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Daftar Pustaka

- Agus Mukholid, *Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan*, Surakarta: Yulistira, 2007
- Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : PT Multi Presindo, 2008
- Aip Syarifudin, *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan untuk SLTP Kelas 1*, Jakarta : PT. Grasindo 1992
- Andri Irawan, *Teknik Dasar Modern Futsal*, Jakarta : Pena Budi Aksara, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Husdarta & Yudha M. Saputra, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Depdikbud Jakarta, 2000
- Justinus Lhaksana, *Taktik dan Strategi Futsal Modern*, Jakarta : Penebar Swadaya Group, 2011
- J Matakupan, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani & Kesehatan*, Jakarta Dinas Pendidikan dan Pengajaran DKI, 1992
- John D. Tenang, *Mahir Bermain Futsal*, Bandung : DAR Mizan, 2008
- Justinus Lhaksana & Ishak H. Pardosi, *Inspirasi dan Spirit Futsal*, Jakarta : Raih Asa Sukses, 2008
- Joseph Luxbacher, *Sepak Bola Langkah-langkah Menuju Sukses*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Muska Moston, *Teaching Physical Education*, Jakarta: Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana IKIP Jakarta, 1994

- Muhammad Asriady Mulyono, *Buku Pintar Panduan Futsal*, Jakarta : Laskar Aksara, 2014
- Muharmanto, *Dasar-Dasar Permainan Futsal*, Jakarta : Kawan Pustaka, 2007
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2002
- Samsudin, *Azas dan Falsafah Pendidikan Jasmani*, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, 2012
- Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT raja Grrafindo persada, 2011
- Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan*, Jakarta: Litera 2008
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006
- Susilodinata Halim & Agus Mukholid, *Teaching Physical Education* : By Muska Mooston, Jakarta PascaSarjana IKIP Jakarta, 1994
- Yusmawati, *Bahan Ajar Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2007
- Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2004
- Zidan Muhdhor AL-Hadiqie, *Menjadi Pemain Sepak Bola Profesional*, Jakarta : Kata Pena, 2013

Sumber dari internet :

<http://pendidikanjasmani.blogspot.com/2012/05/teknik-dasar-permainan-sepak-bola.html> (Diakses Pada tanggal 21 April 2017 Pukul 22.00 WIB)

[Http://www.sabda.org/lead/mengenal anak usia pra remaja umur 12-14 tahun](Http://www.sabda.org/lead/mengenal%20anak%20usia%20pra%20remaja%20umur%2012-14%20tahun)

Lampiran 1

Tabel 7

Daftar Peringkat Hasil Tes Awal Shooting Futsal Pada Gaya Mengajar

Latihan dan Resiprokal

No	Tes Awal		No	Tes Awal
1	12		1	10
2	12		2	10
3	12		3	10
4	13		4	12
5	13		5	12
6	14		6	12
7	14		7	12
8	14		8	13
9	15		9	14
10	15		10	14
11	16		11	15
12	16		12	15
13	16		13	15
14	17		14	16
15	18		15	16

Lampiran 2

Tabel 8

Data Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Shooting Futsal Pada Gaya Mengajar Latihan dan Resiprokal

No	Gaya Mengajar Latihan		No	Gaya Mengajar Resiprokal	
	Tes Awal	Tes Akhir		Tes Awal	Tes Akhir
1	16	18	1	14	16
2	14	17	2	12	15
3	12	16	3	10	13
4	13	17	4	15	18
5	15	18	5	12	15
6	14	18	6	15	16
7	17	20	7	10	14
8	18	20	8	13	16
9	16	18	9	16	18
10	12	17	10	12	16
11	16	20	11	14	15
12	14	18	12	12	14
13	12	16	13	10	13
14	13	16	14	16	16
15	15	18	15	15	17

Lampiran 3

Tabel 9

Data Hasil Tes Awal Shooting Futsal Pada Gaya Mengajar Latihan dan Resiprokal

No	X	Deviasi X	X ²	No	Y	Deviasi Y	y ²	XY
1	16	1,53	2,35	1	14	0,93	0,87	1,43
2	14	-0,47	0,22	2	12	-1,07	1,14	0,50
3	12	-2,47	6,08	3	10	-3,07	9,40	7,58
4	13	-1,47	2,15	4	15	1,93	3,74	-2,84
5	15	0,53	0,28	5	12	-1,07	1,14	-0,57
6	14	-0,47	0,22	6	15	1,93	3,74	-0,90
7	17	2,53	6,42	7	10	-3,07	9,40	-7,77
8	18	3,53	12,48	8	13	-0,07	0,00	-0,24
9	16	1,53	2,35	9	16	-1,07	8,60	4,50
10	12	-2,47	6,08	10	12	0,93	1,14	2,63
11	16	1,53	2,35	11	14	-1,07	0,87	1,43
12	14	-0,47	0,22	12	12	-1,07	1,14	0,50
13	12	-2,47	6,08	13	10	-3,07	9,40	7,58
14	13	-1,47	2,15	14	16	2,93	8,60	-4,30
15	15	0,53	0,28	15	15	1,93	3,74	1,03
Σ	217		49,73	Σ	196		62,93	41,97

Lampiran 4

1. A. Tes Awal Latihan

$$\sum x = 217$$

$$\sum x^2 = 49,73$$

$$n = 15$$

B. Tes Awal Resiprokal

$$\sum y = 196$$

$$\sum y^2 = 62,93$$

$$n = 15$$

2. Mencari Nilai Rata – Rata (mean) untuk :

A. Tes awal Latihan

$$X = \frac{\sum x}{n} = \frac{217}{15} = 14,47$$

B. Tes awal Resiprokal

$$Y = \frac{\sum y}{n} = \frac{196}{15} = 13,07$$

3. Mencari Standar Deviasi (SD) untuk :

A. Tes awal Latihan

$$X = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} = \sqrt{\frac{49,73}{15}} = 1,82$$

B. Tes awal resiprokal

$$Y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n}} = \sqrt{\frac{62,93}{15}} = 2,05$$

4. Mencari Standar Deviasi Mean (SDm) untuk :

A. Tes awal Latihan

$$SD_{mx} = \frac{SD}{\sqrt{n-1}} = \frac{1,82}{\sqrt{15-1}} = \frac{1,82}{\sqrt{14}} = \frac{1,82}{3,74} = 0,49$$

B. Tes awal Resiprokal

$$SD_{my} = \frac{SD}{\sqrt{n-1}} = \frac{2,05}{\sqrt{15-1}} = \frac{2,05}{\sqrt{14}} = \frac{2,05}{3,74} = 0,55$$

C. Mencari Standar Deviasi Mean (SDm) untuk :

$$\begin{aligned} SD_{bm} &= \sqrt{(SD_{mx})^2 + (SD_{my})^2} \\ &= \sqrt{(0,49)^2 + (0,55)^2} \\ &= \sqrt{0,2401 + 0,3025} \\ &= \sqrt{0,5426} \\ &= 0,73 \end{aligned}$$

D. Mencari T hitung

$$t_{hit} = \frac{Mx - My}{DS_{bm}} = \frac{14,47 - 13,07}{0,73} = \frac{1,4}{0,73} = 1,92$$

E. Mencari T tabel (t tab)

T tabel dengan derajat kebebasan (dk) = (n-1)+(n-1) pada taraf

kepercayaan $\alpha = 0,05$,dk = 14 + 14 = 28, t tabel = 2,048

F. Perbandingan t hitung dengan t tabel

$$t_{hitung} = 1,92 < t_{tabel} = 2,048$$

Dengan demikian antara hasil tes awal kelompok gaya mengajar latihan dan resiprokal tidak ada perbedaan yang berarti atau tidak signifikan.

Lampiran 5

Tabel 10

Data Tes Awal Dan Tes Akhir Shooting Futsal Pada Gaya Mengajar Latihan

No.	X	Deviasi X	X ²		No.	Y	Deviasi Y	Y ²	XY
1	16	1,53	2,35		1	18	0,2	0,04	0.31
2	14	-0,47	0,22		2	17	-0,8	0,64	0.37
3	12	-2,47	6,08		3	16	-1,8	3,24	4.44
4	13	-1,47	2,15		4	17	-0,8	0,64	1.17
5	15	0,53	0,28		5	18	0,2	0,04	0.11
6	14	-0,47	0,22		6	18	0,2	0,04	-0.09
7	17	2,53	6,42		7	20	2,2	4,84	5.57
8	18	3,53	12,48		8	20	2,2	4,84	7.77
9	16	1,53	2,35		9	18	0,2	0,04	0.31
10	12	-2,47	6,08		10	17	-0,8	0,64	1.97
11	16	1,53	2,35		11	20	2,2	4,84	3.37
12	14	-0,47	0,22		12	18	0,2	0,04	-0.09
13	12	-2,47	6,08		13	16	-1,8	3,24	4.44
14	13	-1,47	2,15		14	16	-1,8	3,24	2.64
15	15	0,53	0,28		15	18	0,2	0,04	0.11
Σ	217		49,73		Σ	267		26,40	32.40

Lampiran 6

1. A. Tes Awal Latihan

$$\sum x = 217$$

$$\sum x^2 = 49,73$$

$$N = 15$$

B. Tes Akhir Latihan

$$\sum y = 267$$

$$\sum y^2 = 26,40$$

$$N = 15$$

2. Mencari Nilai Rata – Rata (mean) untuk :

A. Tes awal Latihan

$$X = \frac{\sum x}{n} = \frac{217}{15} = 14,47$$

B. Tes akhir Latihan

$$Y = \frac{\sum y}{n} = \frac{267}{15} = 17,80$$

3. Mencari Standar Deviasi (SD) untuk :

A. Tes awal latihan

$$X = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} = \sqrt{\frac{49,73}{15}} = 1,82$$

B. Tes akhir latihan

$$Y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n}} = \sqrt{\frac{26,4}{15}} = 1,33$$

4. Mencari Standar Deviasi Mean (SDm) untuk :

A. Tes awal latihan

$$SD_{mx} = \frac{SD}{\sqrt{n-1}} = \frac{1,82}{\sqrt{15-1}} = \frac{1,82}{\sqrt{14}} = \frac{1,82}{3,74} = 0,49$$

B. Tes akhir latihan

$$SD_{my} = \frac{SD}{\sqrt{n-1}} = \frac{1,33}{\sqrt{15-1}} = \frac{1,33}{\sqrt{14}} = \frac{1,33}{3,74} = 0,35$$

5. Mencari Koefisien Korelasi (rxy) untuk :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} = \frac{32,40}{\sqrt{(49,73)(26,4)}} = \frac{32,40}{\sqrt{1312,872}} = \frac{32,40}{36,233} = 0,90$$

6. Mencari Standar Deviasi Mean (SDm) untuk :

$$\begin{aligned} SD_{bm} &= \sqrt{(SD_{mx})^2 + (SD_{my})^2 - 2.r_{xy}(SD_{mx})(SD_{my})} \\ &= \sqrt{(0,49)^2 + (0,35)^2 - (2 \cdot 0,90)(0,49)(0,35)} \\ &= \sqrt{(0,2401 + 0,1225) - (1,8)(0,1715)} \\ &= \sqrt{0,3626 - 0,3087} \\ &= \sqrt{0,0539} \\ &= 0,23 \end{aligned}$$

7. Mencari T hitung

$$t_{hit} = \frac{Mx - My}{DS_{bm}} = \frac{14,47 - 17,8}{0,23} = \frac{3,33}{0,23} = 14,47$$

8. Mencari T tabel (t tab)

T tabel dengan derajat kebebasan (dk) = (n-1) pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, dk = 15 - 1 = 14, t tabel = 2,14

9. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

$$t_{hitung} = 14,47 > t_{tabel} = 2,14$$

Dengan demikian antara hasil tes awal dan tes akhir kelompok gaya mengajar latihan ada perbedaan yang berarti atau signifikan. Dengan kata lain gaya mengajar latihan dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* menggunakan punggung kaki dalam permainan futsal.

Lampiran 7

Tabel 11

Data Tes Awal Dan Tes Akhir Shooting Futsal Pada Gaya Mengajar

Resiprokal

No.	X	Deviasi X	X ²		No.	Y	Deviasi Y	Y ²	XY
1	14	0,93	0,87		1	16	0,54	0.28	0.50
2	12	-1,07	1,14		2	15	-0,46	0.22	0.50
3	10	-3,07	9,40		3	13	-2,46	6.08	7.56
4	15	1,93	3,74		4	18	2,54	6.42	4.90
5	12	-1,07	1,14		5	15	-0,46	0.22	0.50
6	15	1,93	3,74		6	16	0,54	0.28	1.03
7	10	-3,07	9,40		7	14	-1,46	2.15	4.50
8	13	-0,07	0,00		8	16	0,54	0.28	-0.04
9	16	2,93	8,60		9	18	2,54	6.42	7.43
10	12	-1,07	1,14		10	16	0,54	0.28	-0.57
11	14	0,93	0,87		11	15	-0,46	0.22	-0.44
12	12	-1,07	1,14		12	14	-1,46	2.15	1.56
13	10	-3,07	9,40		13	13	-2,46	6.08	7.56
14	16	2,93	8,60		14	16	0,54	0.28	1.56
15	15	1,93	3,74		15	17	1,54	2.35	2.96
Σ	196		62,93		Σ	232		33.73	39.53

Lampiran 8

1. A. Tes Awal Resiprokal

$$\sum x = 196$$

$$\sum x^2 = 62,93$$

$$n = 15$$

B. Tes Akhir resiprokal

$$\sum y = 232$$

$$\sum y^2 = 33,73$$

$$n = 15$$

2. Mencari Nilai Rata – Rata (mean) untuk :

C. Tes awal resiprokal

$$X = \frac{\sum x}{n} = \frac{196}{15} = 13,07$$

D. Tes akhir resiprokal

$$Y = \frac{\sum y}{n} = \frac{232}{15} = 15,47$$

3. Mencari Standar Deviasi (SD) untuk :

A. Tes awal resiprokal

$$X = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} = \sqrt{\frac{62,93}{15}} = 2,05$$

B. Tes akhir resiprokal

$$Y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n}} = \sqrt{\frac{33,73}{15}} = 1,50$$

4. Mencari Standar Deviasi Mean (SDm) untuk :

A. Tes awal resiprokal

$$SD_{mx} = \frac{SD}{\sqrt{n-1}} = \frac{2,05}{\sqrt{15-1}} = \frac{2,05}{\sqrt{14}} = \frac{2,05}{3,74} = 0,55$$

B. Tes akhir resiprokal

$$SD_{my} = \frac{SD}{\sqrt{n-1}} = \frac{1,50}{\sqrt{15-1}} = \frac{1,50}{\sqrt{14}} = \frac{1,50}{3,74} = 0,40$$

5. Mencari Koefesien Korelasi (rxy) untuk :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} = \frac{39,53}{\sqrt{(62,93)(33,73)}} = \frac{39,53}{\sqrt{2122,63}} = \frac{39,53}{46,07} = 0,86$$

6. Mencari Standar Deviasi Mean (SDm) untuk :

$$\begin{aligned} SD_{bm} &= \sqrt{(SD_{mx})^2 + (SD_{my})^2 - 2.r_{xy}(SD_{mx})(SD_{my})} \\ &= \sqrt{(0,55)^2 + (0,40)^2 - (2 \cdot 0,86)(0,55)(0,40)} \\ &= \sqrt{(0,3025 + 0,16) - (1,72)(0,22)} \\ &= \sqrt{0,4625 - 0,3784} \\ &= \sqrt{0,0841} \\ &= 0,29 \end{aligned}$$

7. Mencari T hitung

$$t_{hit} = \frac{Mx - My}{DS_{bm}} = \frac{13,07 - 15,46}{0,29} = \frac{2,39}{0,29} = 8,24$$

8. Mencari T tabel (t tab)

T tabel dengan derajat kebebasan (dk) = (n-1) pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$,dk = 15 - 1 = 14, t tabel = 2,14

9. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

$$t_{hitung} = 8,24 > t_{tabel} = 2,14$$

Dengan demikian antara hasil tes awal dan tes akhir kelompok gaya mengajar resiprokal ada perbedaan yang berarti atau signifikan. Dengan kata lain gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* dengan punggung kaki dalam permainan futsal.

Lampiran 9

Tabel 12

Data Tes Akhir Shooting Futsal Pada Gaya Mengajar

Latihan dan Resiprokal

No.	X	Deviasi X	X ²		No.	Y	Deviasi Y	Y ²
1	18	0,2	0,04		1	16	0,54	0,29
2	17	-0,8	0,64		2	15	-0,46	0,21
3	16	-1,8	3,24		3	13	-2,46	6,05
4	17	-0,8	0,64		4	18	2,54	6,45
5	18	0,2	0,04		5	15	-0,46	0,21
6	18	0,2	0,04		6	16	0,54	0,29
7	20	2,2	4,84		7	14	-1,46	2,13
8	20	2,2	4,84		8	16	0,54	0,29
9	18	0,2	0,04		9	18	2,54	6,45
10	17	-0,8	0,64		10	16	0,54	0,29
11	20	2,2	4,84		11	15	-0,46	0,21
12	18	0,2	0,04		12	14	-1,46	2,13
13	16	-1,8	3,24		13	13	-2,46	6,05
14	16	-1,8	3,24		14	16	0,54	0,29
15	18	0,2	0,04		15	17	1,54	2,37
Σ	267		26,40		Σ	232		33,73

Lampiran 10

1. A. Tes Akhir Latihan

$$\sum x = 267$$

$$\sum x^2 = 26,40$$

$$n = 15$$

B. Tes Akhir resiprokal

$$\sum y = 232$$

$$\sum y^2 = 33,73$$

$$n = 15$$

2. Mencari Nilai Rata – Rata (mean) untuk :

A. Tes akhir latihan

$$X = \frac{\sum x}{n} = \frac{267}{15} = 17,80$$

B. Tes akhir resiprokal

$$Y = \frac{\sum y}{n} = \frac{232}{15} = 15,47$$

3. Mencari Standar Deviasi (SD) untuk :

A. Tes akhir latihan

$$X = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} = \sqrt{\frac{26,4}{15}} = 1,33$$

B. Tes akhir resiprokal

$$Y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n}} = \sqrt{\frac{33,71}{15}} = 1,50$$

4. Mencari Standar Deviasi Mean (SDm) untuk :

A. Tes akhir latihan

$$SD_{mx} = \frac{SD}{\sqrt{n-1}} = \frac{1,33}{\sqrt{15-1}} = \frac{1,33}{\sqrt{14}} = \frac{1,33}{3,74} = 0,35$$

B. Tes akhir resiprokal

$$SD_{my} = \frac{SD}{\sqrt{n-1}} = \frac{1,50}{\sqrt{15-1}} = \frac{1,50}{\sqrt{14}} = \frac{1,50}{3,74} = 0,40$$

5. Mencari Standar Deviasi Mean (SDm) untuk :

$$\begin{aligned} SD_{bm} &= \sqrt{(SD_{mx})^2 + (SD_{my})^2} \\ &= \sqrt{(0,35)^2 + (0,40)^2} \\ &= \sqrt{0,1225 + 0,16} \\ &= \sqrt{0,2825} \\ &= 0,53 \end{aligned}$$

6. Mencari T hitung

$$t_{hit} = \frac{My - Mx}{DS_{bm}} = \frac{17,8 - 15,46}{0,53} = \frac{2,34}{0,53} = 4,41$$

7. Mencari T tabel (t tab)

T tabel dengan derajat kebebasan (dk) = (n-1)+(n-1) pada taraf

kepercayaan $\alpha = 0,05$,dk =14 + 14 = 28, t tabel = 2,048

8. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

$$t_{hitung} = 4,41 > t_{tabel} = 2,048$$

Dengan demikian antara hasil tes akhir *shooting* futsal dengan menggunakan punggung kaki dalam pembelajaran futsal pada kelompok gaya mengajar latihan dan resiprokal ada perbedaan yang berarti atau signifikan.

Lampiran 11

Data Perhitungan Distribusi Frekuensi Tunggal Data Tes Awal Gaya

Mengajar Latihan

Nilai Maksimum : 18

Nilai Minimum : 12

Banyak Data (n) : 15

Rentang (r) : $18 - 12 = 6$

Banyak kelas (k) : $k = 1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 15$$

$$= 1 + (3,3) 1,17$$

$$= 1 + 3,861$$

$$= 4,861$$

$$= 4$$

Panjang kelas (i) :

$$i = \frac{r}{k} = \frac{6}{4} = 1,5 = 1$$

Tabel 13**Distribusi Frekuensi Tunggal Tes Awal Gaya Mengajar Latihan**

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	12	3	20%
2	13	2	13%
3	14	3	20%
4	15	2	13,3%
5	16	3	20%
6	17	1	6,6%
7	18	1	6,6%
Jumlah		15	100%

Lampiran 12

Data Perhitungan Distribusi Frekuensi Tunggal Data Tes Awal Gaya

Mengajar Resiprokal

Nilai Maksimum : 16

Nilai Minimum : 10

Banyak Data (n) : 15

Rentang (r) : $16 - 10 = 6$

Banyak kelas (k) : $k = 1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 15$$

$$= 1 + (3,3) 1,17$$

$$= 1 + 3,861$$

$$= 4,861$$

$$= 4$$

Panjang kelas (i) :

$$i = \frac{r}{k} = \frac{6}{4} = 1,5 = 1$$

Tabel 14

Distribusi Frekuensi Tunggal Tes Awal Gaya Mengajar Resiprokal

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	10	3	20%
2	11	0	0%
3	12	4	26,6%
4	13	1	6,6%
5	14	2	13,3%
6	15	3	20%
7	16	2	13,3%
Jumlah		15	100%

Lampiran 13

Data Perhitungan Distribusi Frekuensi Tunggal Data Tes Akhir Gaya

Mengajar Latihan

Nilai Maksimum : 20

Nilai Minimum : 16

Banyak Data (n) : 15

Rentang (r) : $20 - 16 = 4$

Banyak kelas (k) : $k = 1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 15$$

$$= 1 + (3,3) 1,17$$

$$= 1 + 3,861$$

$$= 4,861$$

$$= \mathbf{4}$$

Panjang kelas (i) :

$$i = \frac{r}{k} = \frac{4}{4} = 1$$

Tabel 15

Distribusi Frekuensi Tunggal Tes Akhir Gaya Mengajar Latihan

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	16	3	20%
2	17	3	20%
3	18	6	40%
4	19	0	0%
5	20	3	20%
Jumlah		15	100%

Lampiran 14

Data Perhitungan Distribusi Frekuensi Tunggal Data Tes Akhir Gaya

Mengajar Resiprokal

Nilai Maksimum : 18

Nilai Minimum : 13

Banyak Data (n) : 15

Rentang (r) : $18 - 13 = 5$

Banyak kelas (k) : $k = 1 + (3,3) \log n$
 $= 1 + (3,3) \log 15$

$$= 1 + (3,3) 1,17$$

$$= 1 + 3,861$$

$$= 4,861$$

$$= 4$$

Panjang kelas (i) :

$$i = \frac{r}{k} = \frac{5}{4} = 1,25 = 1$$

Tabel 16.

Distribusi Frekuensi Tunggal Tes Akhir Gaya Mengajar Resiprokal

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	13	2	13,3%
2	14	2	13,3%
3	15	3	20%
4	16	5	33,3%
5	17	1	6,6%
6	18	2	13,3
Jumlah		15	100%

Lampiran 15

Tabel Uji Realibilitas

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	10	11	100	121	110
2	12	13	144	169	156
3	13	14	169	196	182
4	11	13	121	169	143
5	12	13	144	169	156
6	10	12	100	144	120
7	15	16	225	256	240
8	11	13	121	169	143
9	10	12	100	144	120
10	14	14	196	196	196
11	12	14	144	196	168
12	10	12	100	144	120
13	13	14	169	196	182
14	12	13	144	169	156
15	13	15	169	225	195
Σ	178	199	2146	2663	2387

$$r = \frac{(N \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{(15 \cdot 2387) - (178)(199)}{\sqrt{\{15 \cdot 2146 - (178)^2\} \{15 \cdot 2663 - (199)^2\}}}$$

$$r = \frac{(35805) - (35422)}{\sqrt{\{32190 - (31684)\} \{39945 - (39601)\}}}$$

$$r = \frac{383}{\sqrt{(506)(344)}}$$

$$r = \frac{383}{\sqrt{174064}}$$

$$r = \frac{383}{417,21}$$

$$r = 0,92$$

Realibilitas diperoleh $r = 0,92$

Diujikan dengan table r pada $N = 15$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka nilai kritis adalah 0,514, hal tersebut menunjukkan r-hitung (0,92) lebih besar dari r-tabel (0,514) sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan oleh peneliti reliable.

Interpretasi =

0,00 – 0,20 = sangat lemah

0,20 – 0,40 = lemah

0,40 – 0,70 = cukup/kuat

0,70 – 0,90 = kuat atau tinggi

0,90 – 1,00 = sangat tinggi¹

¹Anas Sudjiono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), h. 193

Lampiran 16**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

- Sekolah : SMP Negeri 97 Jakarta
- Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
- Kelas / Semester : VIII / 1 (Satu)
- Standar Kompetensi : 1. Mempraktekkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya
- Kompetensi Dasar : 1.1 Mempraktekkan teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan
- Indikator : 1.Melakukan kombinasi teknik dasar shooting bola futsal
- Alokasi Waktu : 8 x 40 menit (4 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat melakukan kombinasi teknik dasar shooting bola futsal

B. Materi

- Shooting bola futsal

C. Metode Pembelajaran

- Gaya Mengajar Latihan
- Gaya Mengajar Resiprokal

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama tgl 16 November 2016

Gaya mengajar latihan	Gaya mengajar resiprokal
<p>A. Pendahuluan (10 menit)</p> <p>Siswa dibariskan menjadi 3 bersaf, berhitung, berdo'a absensi dan dilanjutkan pemanasan : lari keliling lapangan futsal sebanyak 3 x dilanjutkan dengan peragangan dari kepala sampai kaki.</p>	<p>A. Pendahuluan (10 menit)</p> <p>Siswa dibariskan menjadi 3 bersaf, berhitung, berdo'a absensi dan dilanjutkan pemanasan : lari keliling lapangan futsal sebanyak 3 x dilanjutkan dengan peragangan dari kepala sampai kaki.</p>
<p>B. Inti pelaksanaan (60 menit)</p> <p>Siswa melakukan tes awal shooting sebelum di beri perlakuan.</p>	<p>B. Inti pelaksanaan (60 menit)</p> <p>Siswa melakukan tes awal shooting sebelum di beri perlakuan.</p>
<p>C. Penutup (10 menit)</p> <p>Siswa dibariskan menjadi 3 bersaf, melakukan pendinginan, berhitung dan memberi pengarahannya, di lanjutkan berdo'a penutup.</p>	<p>C. Penutup (10 menit)</p> <p>Siswa dibariskan menjadi 3 bersaf, melakukan pendinginan, berhitung dan memberi pengarahannya, di lanjutkan berdo'a penutup.</p>

Pertemuan ke dua Rabu 23 November 2016

Gaya mengajar latihan	Gaya mengajar resiprokal
<p>A. Pendahuluan (10 menit)</p> <p>Siswa dibariskan menjadi 3 bersaf, berhitung, berdo'a absensi dan dilanjutkan pemanasan : lari keliling lapangan futsal sebanyak 3 x dilanjutkan dengan peragangan dari kepala sampai kaki.</p>	<p>A. Pendahuluan (10 menit)</p> <p>Siswa dibariskan menjadi 3 bersaf, berhitung, berdo'a absensi dan dilanjutkan pemanasan : lari keliling lapangan futsal sebanyak 3 x dilanjutkan dengan peragangan dari kepala sampai kaki.</p>
<p>B. Inti pelaksanaan (60 menit)</p> <p>Siswa diberi penjelasan tentang cara melakukan shooting dari gerakan awal sampai akhir dengan memperhatikan beberapa hal yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap kaki tumpuan 2. Sikap tangan 3. Pandangan 4. Sikap badan 5. Perkenaan kaki dengan bola 6. Gerakan akhir (follow-through) <p>Setelah siswa memahami dan merasakan gerakan tersebut maka siswa melakukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Latihan shooting dari sikap awal sampai sikap akhir. 	<p>B. Inti pelaksanaan (60 menit)</p> <p>Siswa diberi penjelasan tentang cara melakukan shooting dari gerakan awal sampai akhir dengan memperhatikan beberapa hal yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap kaki tumpuan 2. Sikap tangan 3. Pandangan 4. Sikap badan 5. Perkenaan kaki dengan bola 6. Gerakan akhir (follow-through) <p>Setelah siswa memahami dan merasakan gerakan tersebut maka siswa melakukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Latihan shooting dari sikap awal sampai sikap akhir dengan berpasangan secara bergantian menjadi pelaku dan menjadi

	pengamat
C. Penutup (10 menit) Siswa dibariskan menjadi 3 bersaf, melakukan pendinginan, berhitung dan memberi pengarahannya, di lanjutkan berdo'a penutup.	C. Penutup (10 menit) Siswa dibariskan menjadi 3 bersaf, melakukan pendinginan, berhitung dan memberi pengarahannya, di lanjutkan berdo'a penutup.

Pertemuan ke tiga rabu 4 Januari 2017

Gaya mengajar latihan	Gaya mengajar resiprokal
A. Pendahuluan (10 menit) Siswa dibariskan menjadi 3 bersaf, berhitung, berdo'a absensi dan dilanjutkan pemanasan : lari keliling lapangan futsal sebanyak 3 x dilanjutkan dengan peragangan dari kepala sampai kaki.	A. Pendahuluan (10 menit) Siswa dibariskan menjadi 3 bersaf, berhitung, berdo'a absensi dan dilanjutkan pemanasan : lari keliling lapangan futsal sebanyak 3 x dilanjutkan dengan peragangan dari kepala sampai kaki.
B. Inti pelaksanaan (60 menit) 1. Mengulang pelajaran yang lalu 2. Siswa melakukan gerakan shooting di tempat dari gerakan awal sampai akhir secara berurutan dengan baik dan benar.	B. Inti pelaksanaan (60 menit) 1. Mengulang pelajaran yang lalu 2. Siswa melakukan gerakan shooting di tempat dari gerakan awal sampai akhir dengan baik dan benar secara berurutan dan diaamati oleh teman dilakukan secara bergantian.
C. Penutup (10 menit) Siswa dibariskan menjadi 3	C. Penutup (10 menit) Siswa dibariskan menjadi 3

bersaf, melakukan pendinginan, berhitung dan memberi pengarahannya, di lanjutkan berdo'a penutup.	bersaf, melakukan pendinginan, berhitung dan memberi pengarahannya, di lanjutkan berdo'a penutup.
---	---

Pertemuan ke empat rabu 11 Januari 2017

Gaya mengajar latihan	Gaya mengajar resiprokal
<p>A. Pendahuluan (10 menit)</p> <p>Siswa dibariskan menjadi 3 bersaf, berhitung, berdo'a absensi dan dilanjutkan pemanasan : lari keliling lapangan futsal sebanyak 3 x dilanjutkan dengan peragaan dari kepala sampai kaki.</p>	<p>A. Pendahuluan (10 menit)</p> <p>Siswa dibariskan menjadi 3 bersaf, berhitung, berdo'a absensi dan dilanjutkan pemanasan : lari keliling lapangan futsal sebanyak 3 x dilanjutkan dengan peragaan dari kepala sampai kaki.</p>
<p>B. Inti pelaksanaan (60 menit)</p> <p>Pelaksanaan tes akhir</p> <p>Setelah siswa diberikan perlakuan pembelajaran dengan gaya mengajar latihan maka dilakukan tes akhir shooting satu persatu dengan baik dan benar.</p>	<p>B. Inti pelaksanaan (60 menit)</p> <p>Pelaksanaan tes akhir</p> <p>Setelah siswa diberikan perlakuan pembelajaran dengan gaya mengajar resiprokal maka dilakukan tes akhir shooting satu persatu dengan baik dan benar.</p>
<p>C. Penutup (10 menit)</p> <p>Siswa dibariskan menjadi 3 bersaf, melakukan pendinginan, berhitung dan memberi pengarahannya, di lanjutkan berdo'a penutup.</p>	<p>C. Penutup (10 menit)</p> <p>Siswa dibariskan menjadi 3 bersaf, melakukan pendinginan, berhitung dan memberi pengarahannya, di lanjutkan berdo'a penutup.</p>

Penilaian:

1. Mekanisme dan prosedur

Penilaian dilakukan dari proses, penilaian dilakukan melalui pengamatan tes praktik masing – masing siswa.

2. Aspek dan Instrumen penilaian

Instrumen tes menggunakan tes praktik dengan kisi – kisi penilaian yang telah disiapkan oleh guru.

3. Instrumen (Terlampir)

Sumber/Referensi

Buku Pegangan Kurikulum 2013 Penjasorkes Kelas VIII

Jakarta,

Mengetahui ,

Kepala SMP Negeri 97 Jakarta

Guru Mata Pelajaran

PENJASORKES

Drs. R, Triono Bhakti

Dede Usmat

NIP.195701121980031006

Lampiran 17

Foto-foto Penelitian

Berbaris dan berdo'a



Pemanasan dan strecing





Kelompok gaya mengajar latihan



Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan gerakan shooting







Siswa melakukan gerakan *shooting* sesuai lembar tugas yang di berikan peneliti dengan gaya mengajar latihan.

Kelompok gaya mengajar resiprokal







Siswa melakukan tugas dengan berpasangan sesuai lembar tugas yang di berikan peneliti.



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andri Irawan, M.Pd

Jabatan : Dosen Ahli Sepak Bola Universitas Negeri Jakarta

Dengan ini menerangkan bahwa instrumen penelitian pembelajaran teknik *Shooting* (menembak) dengan punggung kaki pada permainan futsal yang disusun oleh Dede Usmat cocok (valid) untuk dijadikan alat ukur dalam validitas dengan judul skripsi **Efektifitas Gaya Mengajar Latihan Dan Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Shooting Futsal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta,



Andri Irawan, M.Pd

NIP. 198009092006041001



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISTEK, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Pemuda No. 10 Jakarta Timur 13220
Telp. (62 - 21) 4893534 Faximile (62 - 21) 4893534

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Petugas Perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta menerangkan bahwa Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Dede Usmat
No. Registrasi : 6135123085
Tahun/Angkatan : 2012
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul : "Efektifitas Gaya Mengajar Latihan Dan Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Shooting Futsal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta"

Adalah benar-benar belum ada yang meneliti.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Mei 2017
Petugas Perpustakaan,



Bahrudin
NIP. 19650813198903 1003

Yang Mengajukan Judul,

Dede Usmat
Noreg. 6135123085



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3698/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

28 November 2016

Yth. Kepala SMP Negeri 97 Jakarta
Jl. Galur Sari Raya Selatan, Utan Kayu,
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Dede Usmat
Nomor Registrasi : 6135123085
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 087720794813

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Efektifitas Gaya Mengajar Latihan Dan Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Shooting Futsal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
2. Kaprog Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 97 JAKARTA
Jalan Galur Sari Raya Utan Kayu Selatan Telp. 8192019
Kota Administrasi Jakarta Timur

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/-1.851.55

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 97 Jakarta menerangkan bahwa :

Nama : Dede Usmat
Nomor Registrasi : 6135123085
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Kaolahragaan Universitas Negeri Jakarta
Jenjang : Strata 1 (S1)

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di instansi kami, guna penyusunan Skripsi yang merupakan syarat menyelesaikan studi di Universitas Negeri Jakarta dengan judul **"Efektifitas Gaya Mengajar Latihan Dan Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Shooting Futsal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta"** Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 16 November 2016 s/d 11 Januari 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 11 Januari 2017
Kepala SMP Negeri 97 Jakarta



Drs. R. TRIYONO BHAKTI
NIP. 195701121980031006

CV (Curriculum Vitae)

Nama Lengkap : Dede Usmat
Nama Panggilan : Dede
No Registrasi : 6135123085
TTL : Sukabumi, 14 Mei 1994
No Handphone : 087720794813
e-Mail : Dede182105@gmail.com
Sosmed : IG: Dedeusmat18
Agama : Islam
Hoby : Olahraga & Trevling.
Gol Darah : (O)
Warna Favorit : Hitam
Tinggi / Berat : 170 cm. / 68 kg.
Alamat Rumah : Kp. Nagrak Rt 012 / Rw 003 Desa Ciwalat. Kec. Pabuaran.
Kab. Sukabumi Prov. Jawa Barat - Indonesia.
Alamat Kos : Jl. Nanas Gg. T No.12 Rt.010 / Rw 010 Kel. Utan Kayu, Kec.
Matraman, Kota. Jakarta Timur, Prov. DKI Jakarta –
Indonesia.

Riwayat Pendidikan :

- SDN Ciwalat.
- SMPN 1 Sagaranten.
- SMA Yaperjasa, Jakarta Selatan
- S1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta

